

**MANAJEMEN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DI
MTS DARUL ULUM SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

FARIDA YULIA UTAMI

NIM: 1403036043

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Yulia Utami

NIM : 1403036043

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

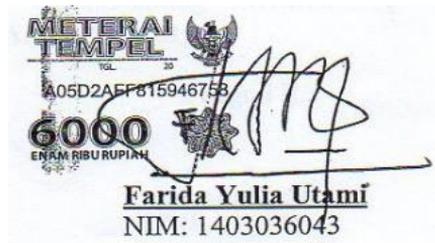
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DI MTS DARUL ULUM SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juli 2019

Pembuat pernyataan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

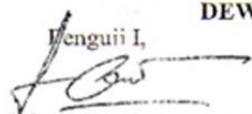
Judul : MANAJEMEN SUPERVISI 'KUNJUNGAN
KELAS DI MTS DARUL ULUM
SEMARANG
Nama : Farida Yulia Utami
NIM : 1403036043
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

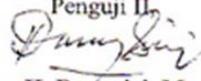
Semarang, 31 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

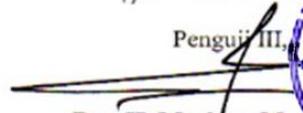
Pengujian I,


Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
NIP.19770816 200501

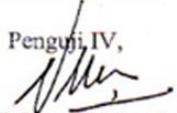
Pengujian II,


Drs. H. Danusiri, M. Ag.
NIP.1956112919870310001

Pengujian III,


Drs. H. Muslam, M. A.
NIP.1966080520050110001

Pengujian IV,


Dr. Hj. Nur Uhbivati, M. Pd.
NIP.1952020819761220001

Pembimbing I,


Dr. Fathurrozi, M. Pd.
NIP.19770415200711032

Pembimbing II,


Mukhamad Rikza Chamami, M. Si.
NIP.195911141994031003

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juli 1019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

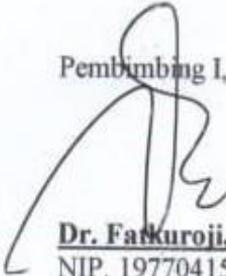
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN SUPERVISI KUNJUNGAN
KELAS DI MTS DARUL ULUM
SEMARANG**
Nama : Farida Yulia Utami
NIM : 1403036043
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Fatkuroji, M.Pd.

NIP. 19770415200711032

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juli 1019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

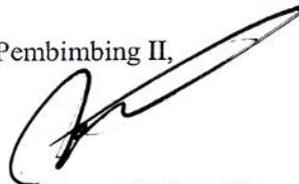
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN SUPERVISI KUNJUNGAN
KELAS DI MTS DARUL ULUM
SEMARANG**
Nama : Farida Yulia Utami
NIM : 1403036043
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Mukhamad Rikza Chamami, M.Si.

NIP: 195911141994031003

ABSTRAK

Judul : Manajemen Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang

Nama : Farida Yulia Utami

Nim : 1403036043

Skripsi ini membahas tentang Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang. Kajian ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya ialah kurangnya kesiapan administrasi dari guru seperti RPP dan silabus, guru menggunakan metode yang monoton, guru yang kurang memperhatikan kelebihan maupun kekurangan masing-masih atau masih kurangnya evaluasi diri dari guru. Skripsi ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang (1) Bagaimana perencanaan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang (2) Bagaimana pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang (3) Bagaimana evaluasi supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian di analisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah : 1) perencanaan supervisi kunjungan kelas didahului dengan pembentukan tim supervisi kunjungan kelas, kemudian menentukan jadwal dan menentukan instrumen penilaian; 2) pelaksanaan supervisi kunjungan kelas menggunakan instrumen penilaian silabus, instrumen penilaian RPP, instrumen monitoring dan instrumen supervisi kunjungan kelas; 3) evaluasi supervisi kunjungan kelas dilaksanakan dengan menggunakan penilaian kolaboratif, kemudian di tindak lanjuti dengan pembuatan evaluasi diri kinerja guru dan mengikuti pelatihan-pelatihan maupun workshop sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya.

Kata Kunci : *supervisi kunjungan kelas, kepala madrasah.*

MOTTO

“Jadilah mandiri dan kuat dalam segala situasi!”

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	T
ب	b	ظ	Z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan madd:

ã = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

Bacaan diftong:

au = اؤ

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya. Sehingga penulis diberikan kemampuan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada hamba-hamba Allah yang telah membantu dan menjadi motivasi penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan, diantaranya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed. St.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fahrurrozi, M.Ag., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkhuroji, M.Pd., yang telah mengijinkan pembahasan skripsi ini.

4. Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini selesai, Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Muhamad Rikza Chamami, M.SI
5. Dosen Wali Studi Fatkuroji, M. Ag yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi, dan segenap dosen, pegawai, serta seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kepala MTs Darul Ulum Semarang, M. Abdul Hadi, M.SI, Waka Kurikulum MTs Darul Ulum H. Syamsudin S.Pd.I dan Astri Lestari S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Kepada orang tua saya yang sangat saya sayangi dan hormati, Ibu Siti Mustalikha dan Ayah sambung saya Martono, serta Bapak saya Puspo Yuwono dan Ibu sambung saya Widiyanti yang tiada hentinya medoakan, menyemangati, membantu, memfasilitasi dan mendorong saya sehingga saya bisa sampai sekarang ini. Kepada Nenek saya Rusminah yang dengan ikhlas mengasuh saya dengan penuh perhatian dan kesabaran.
8. Kepada adik saya Kaysha Aulia Nisa Sari, adik Ahmad Sultani dan adik Ahmad Albar yang sangat saya kasihi, yang senantiasa memberikan saya semangat untuk menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.

9. Kepada Abirama Ginanjar Putra Sukma, A.Md yang senantiasa mendukung, memotivasi, memberikan semangat, serta berperan penting dalam membantu penyusunan skripsi ini baik dalam materi maupun spiritual. Yang senantiasa mendengarkan keluhan saya, dan selalu menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan rekan-rekan perjuangan MPI angkatan 2014 UIN Walisongo Semarang terutama MPI B 2014, sahabat-sahabat saya di kelas Nur Ikhsan, Imam Lutvi, Septi Al-Mustaqfirin, Anita Pratiwi, Rosyidatul Kholidah, Ulfa Maghfirotn Nisa, Kurnia Rahmawati dan rekan-rekan lainnya.
11. Sahabat seperjuangan saya Khoirul Jannah yang saya sayangi dan senantiasa memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Tim PPL MTs Darul Ulum Semarang dan Tim KKN Reguler Posko 04 Dusun Sidoharjo Guntur Demak.
13. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam dan semoga amal serta jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT.

Kepada mereka semua penulis ucapkan “*Jazakumullah khoiron jaza’an kastiran*”. Penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang

akan datang. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Amiin..

Semarang, 19 Juli 2019
Penulis

Farida Yulia Utami
NIM. 1403036043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITER ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Manfaat Penelitian	7
BAB II : MANAJEMEN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS	
A. Deskripsi Teori	9
1. Manajemen.....	9
a. Pengertian Manajemen	9
b. Fungsi Manajemen	11
2. Supervisi.....	15

a.	Pengertian Supervisi	15
b.	Tujuan Supervisi	17
c.	Fungsi Supervisi	19
d.	Prinsip Supervisi	21
3.	Kunjungan Kelas	22
a.	Pengertian Kunjungan Kelas.....	22
b.	Fungsi , Tujuan, Teknik Kunjungan Kelas.....	23
c.	Jenis Kunjungan Kelas.....	26
d.	Tahapan Kunjungan Kelas	28
B.	Kajian Pustaka Relevan	34
C.	Kerangka Berfikir	37

BAB III : METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	42
C.	Sumber Data.....	42
D.	Fokus Penelitian.....	44
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
F.	Uji Keabsahan Data	49
G.	Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A.	Gambaran Umum MTs Darul Ulum Semarang	55
----	--	----

B. Deskripsi Data.....	57
1. Deskripsi Perencanaan Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang	57
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang.....	63
3. Deskripsi Data Evaluasi Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang.....	69
C. Analisis Data	76
1. Perencanaan Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang.....	76
2. Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang	79
3. Evaluasi Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang	81
D. Keterbatasan Penelitian	84

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95
BIODATA DIRI	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah	95
Lampiran 2	: Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum ..	102
Lampiran 3	: Transkrip Wawancara dengan Guru	107
Lampiran 4	: Dokumentasi Perencanaan SKK	112
Lampiran 5	: Dokumentasi Pelaksanaan SKK	115
Lampiran 6	: Dokumentasi Evaluasi SKK	117
Lampiran 7	: Surat Penunjukan Pembimbing	120
Lampiran 8	: Surat Permohonan Ijin Riset	121
Lampiran 9	: Surat Keterangan Penelitian	122
Lampiran 10	: Nilai Bimbingan Skripsi dari Pembimbing I	123
Lampiran 11	: Nilai Bimbingan Skripsi dari Pembimbing II.....	124
Lampiran 12	: Sertifikat IMKA	125
Lampiran 13	: Sertifikat TOEFL	126
Lampiran 14	: Dokumentasi Penelitian	127
Lampiran 15	: Biodata Diri	130

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	57
Tabel 4.2	Jumlah Peserta Didik	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peserta didik melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah....	56
Gambar 4.2 Peserta didik melaksanakan Doa dan Mujahadah.....	56
Gambar 4.3 Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas	65
Gambar 4.4 Instrumen Penilaian Silabus	66
Gambar 4.5 Instrumen Penilaian RPP	66
Gambar 4.6 Evaluasi Supervisi Kunjungan Kelas	72
Gambar 4.7 Kegiatan Workshop	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini kualitas pendidikan di madrasah sangat bervariasi dan sebagian besar sangat memprihatinkan. Hal ini dapat diamati dari berbagai aspek, baik berhubungan dengan instrumental input seperti kurikulum, tenaga pengajar, bahan ajar maupun aspek-aspek yang terkait dengan proses seperti proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa, keberhasilan pembaruan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Karena itu, guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri tidak bergantung kepada inisiatif kepala sekolah dan supervisor saja.

Prestasi belajar siswa tidaklah terlepas dari usaha guru dan kepala sekolah yang bekerja sama secara berkesinambungan untuk menciptakan proses belajar mengajar secara efektif. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah dan diharapkan mampu melakukan pembinaan kompetensi guru agar dapat berkinerja secara maksimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah pembinaan oleh kepala sekolah melalui supervisi. Menurut Mark, “salah satu faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan

terhadap motivasi kerja, prestasi, dan profesionalisme guru ialah layanan supervisi kepala sekolah”. Lebih lanjut dinyatakan oleh Peter bahwa “Rendahnya motivasi, dan prestasi guru yang mempengaruhi profesi guru tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui kegiatan supervisi”.¹

Di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah ditegaskan bahwa jenjang pendidikan menengah selain pengawasan, kepala sekolah juga mendapat tugas sebagai supervisor yang diharapkan dapat setiap kali berkunjung ke kelas dan mengamati kegiatan guru yang sedang mengajar.²

Tingkat keberhasilan kinerja yang dicapai guru, dapat diketahui melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan berbagai teknik supervisi. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada dasarnya merupakan pemberian bantuan atau pertolongan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di madrasah. Tujuan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah adalah untuk membantu guru-guru di madrasah agar

¹Supardi. *Kinerja Guru*. (PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2014) hlm. 9.

²Luk-Luk Nur Mufidah. *Supervisi Pendidikan*. (Teras : Yogyakarta, 2009) hlm. 14.

mampu melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik dan pengajar secara maksimal guna menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik. Situasi pembelajaran yang baik dapat mewujudkan tujuan pendidikan di madrasah secara baik pula. Hal ini bisa terlaksana jika guru memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam pembelajaran.

Pengaruh supervisi terhadap kinerja guru juga dapat dicermati melalui teori Sahertian dalam Ikhrom yang mengemukakan bahwa supervisi pembelajaran untuk membantu guru dalam beberapa hal sebagai berikut :

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- c. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.
- d. Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern.
- e. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
- f. Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan itu sendiri.
- g. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru-guru dalam pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
- h. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- i. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.

- j. Membantu guru agar waktu dan tenaga guru tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.³

Supervisi pendidikan mempunyai beberapa teknik. Teknik supervise berdasarkan banyaknya guru yang dibimbing dibedakan menjadi teknik kelompok dan teknik individual. Dilihat dari cara melakukan supervisi, supervisi dibedakan menjadi supervisi langsung dan supervisi tidak langsung.⁴

Ada sejumlah teknik supervisi individual yang sering dipakai oleh supervisor dalam melaksanakan tugasnya dalam mengobservasi guru, salah satunya adalah teknik supervisi kunjungan kelas. Teknik supervisi kunjungan kelas adalah mengamati guru mengajar dalam waktu-waktu yang singkat untuk mendapatkan data proses pembelajaran yang khusus yang diinginkan oleh supervisor.

Dalam kegiatan supervisi kunjungan kelas, kegiatan yang harus ditempuh kepala sekolah dan guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, ketrampilan, kinerja guru dalam mengajar.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas, ada kalanya seorang guru memiliki beberapa kendala ataupun

³Ikhrom. *Menyoal Kinerja Guru (Dampak Sertifikasi Terhadap Guru?)*. (Kaukaba Dipantara : Yogyakarta, 2015) hlm. 113.

⁴Supardi. *Kinerja Guru*. (PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2014) hlm. 106.

mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkannya. Untuk itu, tugas kepala sekolah adalah membina guru agar guru dapat memecahkan masalahnya, salah satunya adalah dengan menggunakan supervisi teknik kunjungan kelas. Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa di MTs Darul Ulum Semarang ini memiliki beberapa faktor yang mendorong untuk dilakukannya pelaksanaan supervise kunjungan kelas. Diantaranya adalah kurangnya persiapan guru terhadap materi yang akan diajarkan, kurangnya kesiapan administrasi dari guru seperti RPP dan silabus, penggunaan media pembelajaran tidak tepat dengan materi, penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa bosan dan cenderung kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah banyaknya guru muda baru yang mengajar di madsarah ini, sehingga mereka masih harus menyesuaikan diri terhadap karakteristik siswa dan masyarakat sekitar. Selain itu, masih banyak guru yang kurang memperhatikan kekurangan dan kelebihan masing-masing, atau masih kurangnya evaluasi diri.

Melalui kegiatan supervisi kunjungan kelas ini, diharapkan kepala sekolah mampu membantu guru dalam menyelesaikan kendala dan kesulitan-kesulitan dalam mengajar didalam kelas, sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya, meningkatkan profesionalisme guru dan dapat termotivasi untuk mengembangkan potensi kreativitasnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Supervisi Kunjungan Kelas di MTS Darul Ulum Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :Bagaimana Manajemen Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang? Untuk memudahkan dalam menjawab penelitian ini maka peneliti menjabarkannya secara spesifik yaitu :

1. Bagaimana Perencanaan Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang?
3. Bagaimana Evaluasi Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada intinya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana pengelolaan Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang. Secara rinci tujuan penelitian yang berjudul "Manajemen Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang, antara lain :

- a. Mengetahui Perencanaan Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang.
- b. Mengetahui Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang.
- c. Mengetahui Evaluasi Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, dapat diperoleh beberapa kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa depan dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi kepala sekolah dalam mengelola kegiatan supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di sekolah.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan evaluasi untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai pengetahuan yang baru mengenai manajemen supervisi kunjungan kelas. Peneliti mendapatkan informasi, data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB II

MANAJEMEN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata ‘manajemen’ yang umum digunakan saat ini berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin.¹

Sedangkan menurut Wikipedia, *manajemen* berasal dari kata dalam Bahasa Prancis kuno “*menagement*”, yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”. Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian manajemen dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Mary Parker Follet telah mendefinisikan manajemen sebagai *seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain*. Definisi ini bermakna bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk secara sinergi mencapai tujuan organisasi.
- 2) Dalam definisi operasionalnya, Ricky W. Griffin menjelaskan bahwa manajemen tidak lain adalah “*satu proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengkoordinasian (coordinating), dan pengontrolan*”

¹ Didin Kurniadin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2014) hlm. 23.

(controlling) sumber daya untuk mencapai sasaran (goal's) secara efektif dan efisien". Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi dengan baik, serta sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.²

- 3) Menurut Hasibuan, dalam Mostari Mohamad "manajemen" adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³
- 4) Menurut Terry dan Franklin dalam Jejen Musfah, "Manajemen adalah satu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya."⁴
- 5) James A.F. Stoner menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua anggota organisasi serta penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵
- 6) Engkoswara dan Komariah menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang bermuatan kemampuan dan

² Suparlan. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dari Teori Sampai Dengan Praktik*. (Bumi Aksara : Jakarta, 2015) hlm. 41.

³ Mustari Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. (Rajawali Pers : Jakarta, 2015) hlm. 1.

⁴ Jejen Musfah. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*. (Prenadamedia Group : Jakarta, 2015) hlm. 2.

⁵ Suparlan. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dari Teori Sampai Dengan Praktik.....*hlm. 41.

keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.⁶

- 7) George. R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain.⁷

Dari berbagai pengertian manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni yang mengatur proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, dan pengontrolan semua anggota organisasi serta penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya secara produktif, efektif, dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

George R. Terry merumuskan fungsi pokok manajemen menjadi empat fungsi pokok yaitu: *planning*,

⁶ Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. hlm. 87.

⁷ Andi Rasyid Pananrangi. *Manajemen Pendidikan*. (Celebes Media Perkasa : Jakarta, 2017) hlm. 2.

organizing, actuating, controlling yang biasa disingkat dengan POAC. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) *Planning* (Perencanaan)

Planning atau perencanaan ialah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis-garis besar atau petunjuk-petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik sebagaimana direncanakan.

Menurut George R. Terry, perencanaan adalah pemulihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk menghendaki hasil yang dikehendaki.

Seorang manajer dalam melakukan tugas perencanaan harus mengidentifikasi dan memilih tujuan atau sasaran dan arah tindakan organisasi yang tepat. Mereka juga harus mengembangkan strategi untuk mencapai kinerja yang tinggi. Terdapat tiga langkah yang terkait dalam proses perencanaan, yaitu :

- a) memutuskan tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan dan dicapai oleh organisasi,
- b) memutuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran,

c) memutuskan cara mengalokasikan sumber daya organisasi yang akan digunakan dalam strategi untuk mencapai tujuan atau sasaran tersebut.⁸

Dari penjelasan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan, merumuskan tujuan dan mengatur pendayagunaan manusia, material, metode dan waktu secara efektif dalam rangka pencapaian tujuan.⁹

2) *Organizing (Pengorganisasian)*

Pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Anggota organisasi ditempatkan di departemen-departemen atau bagian-bagian yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan tugas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga dapat memberikan garis kewenangan dan tanggungjawab antarindividu dan kelompok. Hasil pengorganisasian adalah terciptanya struktur organisasi, yaitu suatu system formal atas tugas dan hubungan pelaporan yang mengoordinasikan dan memotivasi anggota sehingga

⁸John Suprihanto. *Manajemen*. (Gadjah Mada University Press : Yogyakarta, 2014) hlm. 9.

⁹Sarinah dan Mardalena. *Pengantar Manajemen*. (CV Budi Utama : Yogyakarta, 2017) hlm. 27.

mereka dapat bekerja sama mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi menentukan bagaimana sumber daya yang dimiliki organisasi dapat dipergunakan secara maksimal.

3) *Actuating (Pelaksanaan)*

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Muhaimin, bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggota organisasi tersebut, karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

4) *Controlling (Pengendalian)*

Pengendalian yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁰

Ada beberapa langkah dalam proses pengendalian yaitu :

- a) Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi
- b) Membandingkan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan
- c) Pengambilan tindakan evaluasi dan perbaikan.

¹⁰Trisnawati Sule dan Ernie. Pengantar Manajemen. (Prenada Media : Jakarta, 2005) hlm. 28.

2. Supervisi

a. Pengertian Supervisi

Secara etimologis, istilah “Supervisi” diambil dari bahasa Inggris “*supervision*” artinya pengawasan. Supervisi pendidikan berarti pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut “*supervisor*” atau pengawas. Dalam bidang pendidikan disebut supervisor pendidikan. Sedangkan secara morfologis, istilah “Supervisi” dapat pula dijelaskan menurut bentuk perkataannya. Supervisi terdiri dari patah kata “Super” dan “Visi” : super = atas, lebih; visi = lihat, tilik, awasi.¹¹

Dalam bukunya “*Basic Principal of Supervision*” Adams dan Dickey mendefinisikan supervise adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program itu pada hakikatnya adalah perbaikan hal belajar dan mengajar. Sedangkan menurut Boardman, supervise diartikan sebagai suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih

¹¹Luk-Luk Nur Mufidah. *Supervisi Pendidikan*. (Teras : Yogyakarta, 2009) hlm. 3.

efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian, mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.¹²

Good's Dictionary Of Education dalam Sulistyorini, supervisi didefinisikan : “segala usaha dari para pejabat sekolah yang diangkat, diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran; melibatkan stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi, dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, dan evaluasi pengajaran”.¹³

Menurut Ngalim Purwanto pada Bukunya yang berjudul “*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*” ,supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai

¹²Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. (PT Rineka Cipta : Jakarta, 2008) hlm. 17.

¹³Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*. (TERAS : Yogyakarta, 2009) hlm. 224.

sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁴

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Stoller yang menyatakan:

“...supervision as the improvement of instruction seems to be concerned with –overseeing, directing, guiding, conducting, regulating, controlling, moving toward a goal, etc-workers (teachers), who give or teach knowledge or information in such a manner that there is resulting ‘increase in value or in excellence of quality or condition’”.

Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa supervise merupakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru melalui bantuan supervisor melalui aktivitas pengawasan, pengarahan, bimbingan, contoh, regulasi, pengendalian, upaya kearah pencapaian tujuan pembelajaran, serta bentuk aktivitas lainnya.¹⁵

Kesimpulan yang dapat ditarik dari semua pengertian di atas bahwa supervise pendidikan adalah suatu pelayanan (*service*) untuk membantu, mendorong, membimbing serta membina guru-guru agar ia mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran.¹⁶

¹⁴Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 1995) hlm. 76.

¹⁵Nur Aedi. *Pengawasan Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktik)*. (PT RajaGrafindo Persada : Jakarta, 2014) hlm. 14.

¹⁶Supardi. *Kinerja Guru*. (Rajawali Pers : Jakarta, 2014) hlm. 76.

b. Tujuan Supervisi

Tujuan supervise dapat dibagi dalam dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Supervise pembelajaran secara umum bertujuan untuk memantau dan mengawasi kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar para guru dan tenaga kependidikan tersebut bekerja secara profesional dan mutu kinerjanya meningkat. Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa tujuan supervise secara khusus kepada guru adalah untuk meningkatkan mutu profesionalisme dan kinerja guru dalam melaksanakan empat kompetensi utama guru secara profesional, yaitu kompetensi pedagogic, profesional, sosial, dan kepribadian.¹⁷

Uraian tentang tujuan supervise pendidikan yang lebih spesifik dan lengkap lagi dikemukakan oleh Wanzare and Da Costa yang mengklasifikasikan tujuan supervise ke dalam Sembilan tujuan, yaitu:

- 1) *Instruction improvement* (perbaikan pembelajaran),
- 2) *Effective professional development of teachers* (pengembangan profesional guru yang efektif,
- 3) *Helping teachers to become aware of their teaching and its consequences for learners* (membantu guru

¹⁷Supardi. *Kinerja Guru...*hlm. 80.

untuk lebih peka terhadap pengajaran yang dilakukan serta dampaknya bagi siswa,

- 4) *Enabling teachers to try out new instructional techniques in a safe, supportive environment* (membuat guru mencoba teknik pembelajaran yang baru dalam lingkungan yang aman dan mendukung),
- 5) *Fostering curriculum development* (mengembangkan kurikulum),
- 6) *Encouraging human relations* (meningkatkan hubungan manusia),
- 7) *Fostering teacher motivation* (mendorong inovasi guru),
- 8) *Monitoring the teaching-learning process to obtain the best result with student* (memonitor proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil terbaik bagi siswa),
- 9) *Providing a mechanism for teachers and supervisors to increase their understanding of the teaching-learning process through collective inquiry with other professionals* (menyediakan mekanisme bagi guru dan supervisor untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang proses belajar mengajar melalui *inquiry* dengan para profesional lainnya).¹⁸

c. Fungsi Supervisi

Fungsi utama supervise pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Baik Franseth Jane, maupun Ayer (dalam *Encyclopedia of Educational Research* :Chester Harris, 1958 : 1442), mengemukakan bahwa fungsi utama supervise ialah membina program

¹⁸Nur Aedi. *Pengawasan Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktik)*.....hlm. 22-23.

pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan.¹⁹

Sedangkan Ametembun menyatakan bahwa ada empat fungsi supervise pendidikan, yaitu :

1) Fungsi Penelitian

Supervise pendidikan berfungsi sebagai penelitian pendidikan yang mengungkap fakta-fakta autentik dan objektif tentang kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah maupun kegiatan pendidikan lainnya.

2) Fungsi Penilaian

Setelah melakukan penelitian, berdasarkan hasil penelitian tersebut, supervisor melakukan penilaian atas situasi yang diteliti. Dengan berdasar hasil penelitian, maka diharapkan penilaian diharapkan menjadi lebih objektif.

3) Fungsi Perbaikan

Berdasarkan hasil penilaian atau evaluasi, supervisor mengetahui keadaan atau situasi yang sebenarnya terjadi dalam proses pembelajaran atau dalam konteks satuan pendidikan. Setelah mengetahui dan melakukan penilaian, supervisor berupaya bekerja sama dengan guru dan pimpinan asekolah untuk memperbaiki kondisi yang ada. Berbagai kendala yang menjadi penyebab proses dan hasil pembelajaran yang belum optimal, dicarikan solusinya

¹⁹Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*..... hlm. 21.

secara profesional. Supervisor memberikan arahan, saran, pendapat atau tindakan lain sesuai dengan kewenangannya untuk memperbaiki situasi tersebut.

4) Fungsi Peningkatan

Setelah dilakukan upaya perbaikan dan diperoleh hasil dari upaya perbaikan tersebut, tahap selanjutnya adalah melakukan peningkatan atau pengembangan. Tujuannya agar apa yang sudah baik akan menjadi lebih baik lagi, apa yang sudah memuaskan menjadi jauh lebih memuaskan.²⁰

d. Prinsip Supervisi

Supervise dilandasi dari berbagai prinsip. Dalam Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 1990 terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan supervise Pendidikan, yaitu :

- 1) Ilmiah (*scientific*), dimana dalam pelaksanaan supervise hendaknya dilaksanakan secara ilmiah, hal ini berarti pelaksanaannya harus :
 - (a) sistematis, teratur, terprogram dan terus-menerus,
 - (b) objektif, berdasarkan pada data dan pengetahuan,
 - (c) menggunakan instrument (alat) yang dapat memberikan data/pengetahuan yang akurat, dapat dianalisis dan dapat mengukur ataupun menilai terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.
- 2) Demokrasi, dalam pelaksanaan supervise hendaknya menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa

²⁰Nur Aedi. *Pengawasan Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktik)*.....hlm. 18-19.

- kekeluargaan yang kuat serta menghargai dan sanggup menerima pendapat orang lain.
- 3) Kooperatif, dalam melaksanakan supervise hendaknya dapat mengembangkan usaha bersama untuk situasi pembelajaran yang lebih baik.
 - 4) Konstruktif dan kreatif, dalam pelaksanaan supervise hendaknya dapat membina inisiatif guru serta mendorong untuk aktif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.²¹

3. Kunjungan Kelas

Pada subbab ini terdapat empat pembahasan yaitu pengertian, fungsi/tujuan/teknik, jenis, dan tahapan Kunjungan Kelas.

a. Pengertian Kunjungan Kelas

Kunjungan Kelas adalah kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas.²² Kunjungan kelas atau *classroom visitation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung atau melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar.²³

²¹Supardi. *Kinerja Guru*. (Rajawali Pers : Jakarta, 2014) hlm. 86.

²²Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*..... hlm. 53.

²³Luk-Luk Nur Mufidah. *Supervisi Pendidikan*..... hlm. 86.

Dalam hal ini, kunjungan kelas di maksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan. Apabila dari kunjungan tersebut dijumpai hal-hal yang baik atau kurang pada tempatnya, maka pengawas atau kepala sekolah dapat mengundang guru atau siswa diajak berdiskusi menggali lebih dalam tentang kejadian tersebut. Yang penting untuk diingat adalah bahwa dari kunjungan kelas seperti ini sebaiknya diperoleh hasil dalam bentuk bantuan atau pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain, sebaiknya terjadi diskusi akrab dan dialog yang hangat antara supervisor dengan guru atau siswa sehingga diperoleh kesepakatan yang harmonis.²⁴

Supervisi melalui kunjungan kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sasaran utama dalam kunjungan kelas adalah untuk mengadakan observasi langsung bagaimana kemampuan guru melakukan pembelajaran dan mengelola kelasnya untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih tinggi.²⁵

b. Fungsi, Tujuan, Teknik Kunjungan Kelas

1) Fungsi Kunjungan Kelas

Perkunjungan kelas ini berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru

²⁴Luk-Luk Nur Mufidah. *Supervisi Pendidikan*. (Teras : Yogyakarta, 2009) hlm. 86.

²⁵Supardi. *Kinerja Guru*. (Rajawali Pers : Jakarta, 2014) hlm. 109.

dan cara belajar siswa. Perkunjungan ini dapat member kesempatan guru-guru untuk mengungkap pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru. Karena guru dapat belajar dan memperoleh pengertian secara moral bagi pertumbuhan kariernya.²⁶

2) Tujuan Kunjungan Kelas

Tujuan supervisi kunjungan kelas dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu tujuan yang bersifat umum dan bersifat khusus. Tujuan umum supervisi kunjungan kelas adalah mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan dan meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan tujuan khusus supervisi kunjungan kelas adalah memberi bantuan dan pelayanan terhadap guru tentang cara guru mengajar yang baik dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi.

Secara lebih rinci, tujuan dari supervisi kunjungan kelas adalah :

(a) untuk mengetahui praktik pelaksanaan dan penampilan guru dengan mengingat prinsip-prinsip edukatif dan didaktis yang harus diperhatikan guru;

²⁶Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. (PT Rineka Cipta : Jakarta, 2008) hlm. 53.

- (b) untuk mengetahui kebutuhan pengajaran seperti buku teks, dan alat bantu mengajar (media pengajaran, peralatan laboratorium, buku perpustakaan, dan lain-lain, maupun kebutuhan dorongan, pengetahuan atau keterampilan;
- (c) membantu guru untuk memperbaiki kinerjanya, khususnya pada kesulitan mengajar;
- (d) menemukan masalah belajar dan menentukan cara membantu mereka menyelesaikan kesulitan;
- (e) memberikan dorongan untuk inovasi strategi mengajar;
- (f) melakukan penelitian tentang perilaku guru dan siswa yang secara positif mempermudah siswa belajar dan memanfaatkan keberhasilan guru lain;
- (g) memperoleh data untuk penyusunan rencana supervisi, mengenai apa yang perlu menjadi sasaran supervisi, apa pendekatan dan teknik yang akan digunakan, dan bagaimana pembagian alokasi waktu dan perhatiannya; dan
- (h) mengetahui sampai mana usaha guru menerapkan saran-saran dan dorongan yang telah diberikan dan apa yang menjadi hambatannya.²⁷

3) Teknik Kunjungan Kelas

²⁷ Ghulam Farid Malik. *Pedoman Manajemen Madrasah*. (Yogyakarta : Forum Kajian Budaya dan Agama, 2000) hlm. 66.

a) Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervise yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Kepala sekolah hanya berhadapan dengan guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang termasuk teknik supervisi individual meliputi : supervise kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan penilaian diri sendiri.

b) Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervise kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan, kemudian mereka diberikan layanan supervise sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Menurut Gwynn, ada tiga belas teknik supervise kelompok, antara lain : kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium kurikulum, baca terpimpin, demokrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan jabatan, organisasi profesional, bulletin supervise, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

c. Jenis-Jenis Supervisi Kunjungan Kelas

Menurut Sahertian, ada tiga macam jenis supervisi kunjungan kelas, yaitu kunjungan tanpa diberitahu, kunjungan dengan cara memberi tahu terlebih dahulu, dan kunjungan atas undangan guru.

- 1) Kunjungan tanpa diberitahu (*unannounced visitation*).²⁸ Perkunjungan tanpa diberitahukan sebelumnya, maksudnya Kepala Sekolah secara tiba-tiba datang ke kelas sementara guru sedang mengajar²⁹

Segi positifnya : ia dapat melihat keadaan yang sebenarnya, tanpa dibuat-buat. Hal seperti ini dapat membiasakan guru agar selalu mempersiapkan diri sebaik-baiknya.

Segi negatifnya : guru menjadi gugup, karena tiba-tiba didatangi. Tentu timbul prasangka bahwa ia dinilai dan pasti hasilnya tidak memuaskan. Ada sebagian guru yang tidak senang bila tiba-tiba dikunjungi tanpa diberitahu terlebih dahulu.³⁰

- 2) Kunjungan dengan cara memberi tahu terlebih dahulu (*announced visitation*). Perkunjungan dengan memberitahukan terlebih dahulu maksudnya Kepala Sekolah datang ke kelas berdasarkan jadwal yang telah direncanakan dan diberikan pada tiap kelas yang dikunjungi.

²⁸Luk-Luk Nur Mufidah. *Supervisi Pendidikan*. (Teras : Yogyakarta, 2009) hlm. 87.

²⁹Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. (Malang, 1982) hlm. 46.

³⁰Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. (PT Rineka Cipta : Jakarta, 2008) hlm. 54.

Segi positifnya : bagi kepala sekolah perkunjungan direncanakan ini sangat tepat dan ia punya konsep pengembangan yang kontinu dan terencana. Segi positif lainnya adalah adanya pembagian waktu yang merata bagi pelaksanaan supervisi terhadap semua guru yang memerlukannya.

Segi negatifnya : guru dengan sengaja mempersiapkan diri sehingga ada kemungkinan timbul hal-hal yang dibuat-buat dan serba berlebihan. Ada kemungkinan pengurangan kesempatan bagi guru yang lebih banyak memerlukan supervisi, keterbatasan waktu yang ditentukan itu menekan guru yang bersangkutan harus menunggu giliran berikutnya.

- 3) Kunjungan atas undangan guru (*visit upon invitation*). Perkunjungan seperti ini akan lebih baik. Oleh karena itu guru punya usaha dan motivasi untuk mempersiapkan diri agar dia dapat memperoleh balikan dan pengalaman baru dari hal perjumpaannya dengan supervisor. Pada sisi lain sifat keterbukaan dan merasa memiliki otonomi dan jabatannya. Aktualisasi kemampuannya terwujud sehingga ia selalu belajar untuk mengembangkan dirinya.

Segi positifnya : bagi supervisor, ia sendiri dapat belajar berbagai pengalaman dalam berdialog dengan guru sedangkan guru akan lebih mudah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya, karena motivasi untuk belajar dari pengalaman dan bimbingan dari supervisor tumbuh dari dalam dirinya sendiri.

Segi negatifnya : ada kemungkinan timbul sikap manipulasi, yaitu dengan dibuat-buat untuk menonjolkan diri, padahal waktu-waktu biasa ia tidak berbuat seperti itu.³¹

³¹Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. (Malang, 1982) hlm. 46.

d. Tahapan-Tahapan Kunjungan Kelas

Supervisi kunjungan kelas dilaksanakan melalui tahapan atau langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai target yang ditentukan. Langkah-langkah supervisi kunjungan kelas meliputi : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1) Tahap Perencanaan

Kunjungan kelas harus didahului dengan suatu perencanaan yang mantap tentang aspek yang diobservasi, jadwal pelaksanaan serta guru-guru yang diobservasikan. Sebelum melaksanakan kunjungan kelas, kepala sekolah harus menyusun suatu program kunjungan kelas terlebih dahulu. Supervisi kunjungan kelas diharapkan mampu menemukan berbagai pengetahuan tentang pelaksanaan tugas guru dalam kelas untuk kepentingan pembinaan performasi guru itu sendiri.³²

Tahap persiapan merupakan pembuatan kerangka kerja, instrumen penilaian dipersiapkan oleh kepala sekolah dan guru sebaiknya juga mengetahui indicator-indikator yang menjadi objek penilaian. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap

³²Supardi. *Kinerja Guru*. (PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2014) hlm. 109.

persiapan ialah : (a) menilai pencapaian belajar siswa pada bidang studi tertentu, (b) mempersiapkan instrumen atau alat observasi kunjungan kelas, (c) memberitahukan kepada guru yang akan disupervisi termasuk waktu kunjungan, (d) mengadakan kesepakatan pelaksanaan supervisi.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. selanjutnya, supervisor melakukan observasi berdasarkan instrumen atau pedoman observasi yang telah di sediakan. Tahap pelaksanaan supervisi kunjungan kelas sebagai berikut :

- (a) Supervisor dan guru memasuki ruang kelas tempat proses pembelajaran akan berlangsung,
- (b) Guru menjelaskan kepada siswa tentang maksud kedatangan supervisor di ruang kelas,
- (c) Guru mulai melaksanakan kegiatan mengacu pada rencana pembelajaran (RPP) yang telah dibuat,
- (d) Supervisor mengobservasi penampilan guru berdasarkan format observasi yang telah disepakati,
- (e) Setelah guru selesai melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, bersama-sama

dengan supervisor meninggalkan kelas dan pindah ke ruang guru atau ruang pembinaan.

Untuk keberhasilan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas hal-hal berikut harus mendapat perhatian supervisor, yaitu :

- (a) Supervisor membuat suatu program kunjungan kelas secara teratur terhadap beberapa kelas secara bertahap untuk periode tertentu.
- (b) Pemilihan kelas yang akan dikunjungi dikhususkan bagi guru-guru baru dan yang mempunyai masalah khusus untuk ditingkatkan kemampuannya.
- (c) Selama berlangsungnya kunjungan kelas, supervisor harus bersifat sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan gangguan bagi kelancaran proses pembelajaran serta terhindar dari tekanan psikologis bagi guru yang dikunjunginya.³³

3) Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari supervisi kunjungan kelas adalah evaluasi dan refleksi. Kepala sekolah mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi terhadap guru selama proses pembelajaran. Tahap evaluasi merupakan diskusi umpan balik antara

³³Supardi. *Kinerja Guru*. (PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2014) hlm. 110.

kepala sekolah dan guru. Supervisor memaparkan data secara objektif sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, kepala sekolah menjelaskan semua pengetahuan itu kepada guru yang bersangkutan sehingga ia dibantu untuk berusaha dengan kekuatan sendiri untuk memperbaiki kekurangan-kekurangannya.³⁴

Sebagaimana dalam firman-Nya, dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr : 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Hasyr/59: 18).³⁵

Ayat di atas menjadi inspirasi bagi pengelola madrasah untuk menggunakan manajemen yang dapat meningkatkan kualitas madrasah, sebagaimana at-Thabary memberi makna bahwa pemimpin harus

³⁴Supardi. *Kinerja Guru*. (PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2014) hlm. 110.

³⁵Ibn Jarir at-Thabary. *Jami' u al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an*, cet ke-1. (Mesir: Mustafa al-Baby al Halaby, 1968) juz. 12. Hlm. 49.

memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok.

Dalam supervisi pendidikan, kepala sekolah hendaknya melakukan evaluasi diri dahulu sebelum memberikan pengawasan terhadap guru. Dan bagi guru yang telah di supervisi oleh kepala madrasah, guru harus melakukan evaluasi diri sebagaimana diperintahkan oleh Allah swt yang terkandung didalam ayat ini.

Kemudian, Rasulullah saw memperkuat perintah Allah diatas dengan sabdanya dalam hadits berikut ini :

Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain. (HR. At-Tirmidzi: 2383).

Hadis ini menganjurkan perlunya melakukan pengawasan atau evaluasi terhadap diri sendiri atas apa yang kita lakukan karena ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri sendiri sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain.

Berdasarkan dari pengertian manajemen dan supervisi serta kunjungan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen supervisi kunjungan kelas adalah suatu proses pengelolaan dari kegiatan pengawasan atau mengamati

kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dan mengelola kelasnya oleh kepala sekolah kepada guru yang dilakukan di sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian yang sebelumnya yang telah dilakukan. Kajian pustaka dapat berupa buku, jurnal, atau sumber lainnya yang berkaitan dengan topik-topik kajian yang akan diteliti oleh peneliti. Beberapa sumber yang dapat dijadikan kajian pustaka oleh peneliti terkait penelitiannya antara lain :

1. Eko Waluyo. “ Pengelolaan Supervisi Kunjungan Kelas di SD Negeri 1 Pengkol Grobogan”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap kinerja guru yang terlihat dari kehadiran guru di sekolah maupun di kelas. Dalam pelaksanaan supervise oleh kepala sekolah di SD N 1 Pengkol dilakukan dengan mensupervisi administrasi pembelajaran guru secara kolektif atau kelompok. Selanjutnya, umpan balik dari kegiatan supervise pembelajaran adalah pengiriman ke penataran dan pelatihan-pelatihan untuk beberapa guru yang dinilai perlu mengikutinya.³⁶

³⁶Eko Waluyo. *Pengelolaan Supervisi Kunjungan Kelas di SD Negeri 1 Pengkol Grobogan*. Tesis. (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016) hlm. 4.

Perbedaan antara penelitian diatas dengan peneliti yang sekarang adalah peneliti Eko Waluyo berfokus pada pelaksanaan supervise yang dilakukan dengan mensupervisi administrasi pembelajaran guru secara kolektif maupun kelompok, sedangkan peneliti yang sekarang fokus kepada pengelolaan kegiatan supervise kunjungan kelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal ini, kepala sekolah menganalisis guru mana yang lebih membutuhkan dalam supervisi dan kemudian melakukan pengamatan serta mengambil kesimpulan dari hasil supervisi kunjungan kelas yang telah dilaksanakan.

2. Suprih Danurwati. “Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Kalimantan Temanggung”. Hasil penelitian ini supervise kunjungan kelas mampu digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 2 Kalimantan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan terhadap kinerja guru dalam mempersiapkan dokumen perencanaan pembelajaran seperti silabus, prota, promes, dan RPP. Kemudian dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru mampu memperbaiki performanya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan pada tahap refleksi, guru dan kepala sekolah bersama-sama mengamati rekaman adegan proses kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan oleh guru yang

bersangkutan sehingga guru dapat mengevaluasi diri dan berusaha memperbaiki kinerjanya.³⁷

Persamaan antara peneliti Suprih Danurwati dan peneliti yang sekarang yaitu pada tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, namun perbedaannya disini pada tahap refleksi yang berbasis evaluasi diri sedangkan dalam penelitian ini guru yang telah dievaluasi akan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan guna memperluas wawasan dan memperbaiki kinerjanya.

3. Patris Rahabav. *“The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers”*. The research location in Senior High School Maria Mediatrix, Ambon. The result showed that the supervisors do not yet have sufficient competence as a prerequisite for implementing the academic supervision. Academic supervision has not been done effectively explored from two sources from the supervisor and from the teacher; 1) a commitment to low quality; 2) the motivation of many teach who work solely for the pursuit of prosperity.³⁸

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pengawas belum memiliki kompetensi yang memadai sebagai prasyarat untuk melaksanakan pengawasan akademik. Hal ini disebabkan karena kendala waktu karena banyaknya

³⁷ Suprih Danurwati. *Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Kalimanggis Temanggung*. Jurnal Manajemen Pendidikan. (Vol. 02, No. 01, 2015).

³⁸ Patris Rabahav. *The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers*. *Journal of Education and Practice*. (Vol. 07, No. 09, 2016).

tugas administrasi yang harus diselesaikan oleh kepala sekolah dan kurangnya pemahaman tentang teori dan praktik pengawasan. Sedangkan kendala dari guru, masih rendahnya komitmen terhadap kualitas proses pembelajaran.

Perbedaan hasil penelitian dari Patris Rabahav dan penelitian ini adalah Partis Rabahav menjadikan kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis kompetensi pengawas, pelaksanaan program pengawasan akademik dan dampak pengawasan akademik. Sedangkan pada penelitian ini, subjek utama ialah guru mata pelajaran masih aktif mengajar, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan kegiatan supervise kunjungan kelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi.

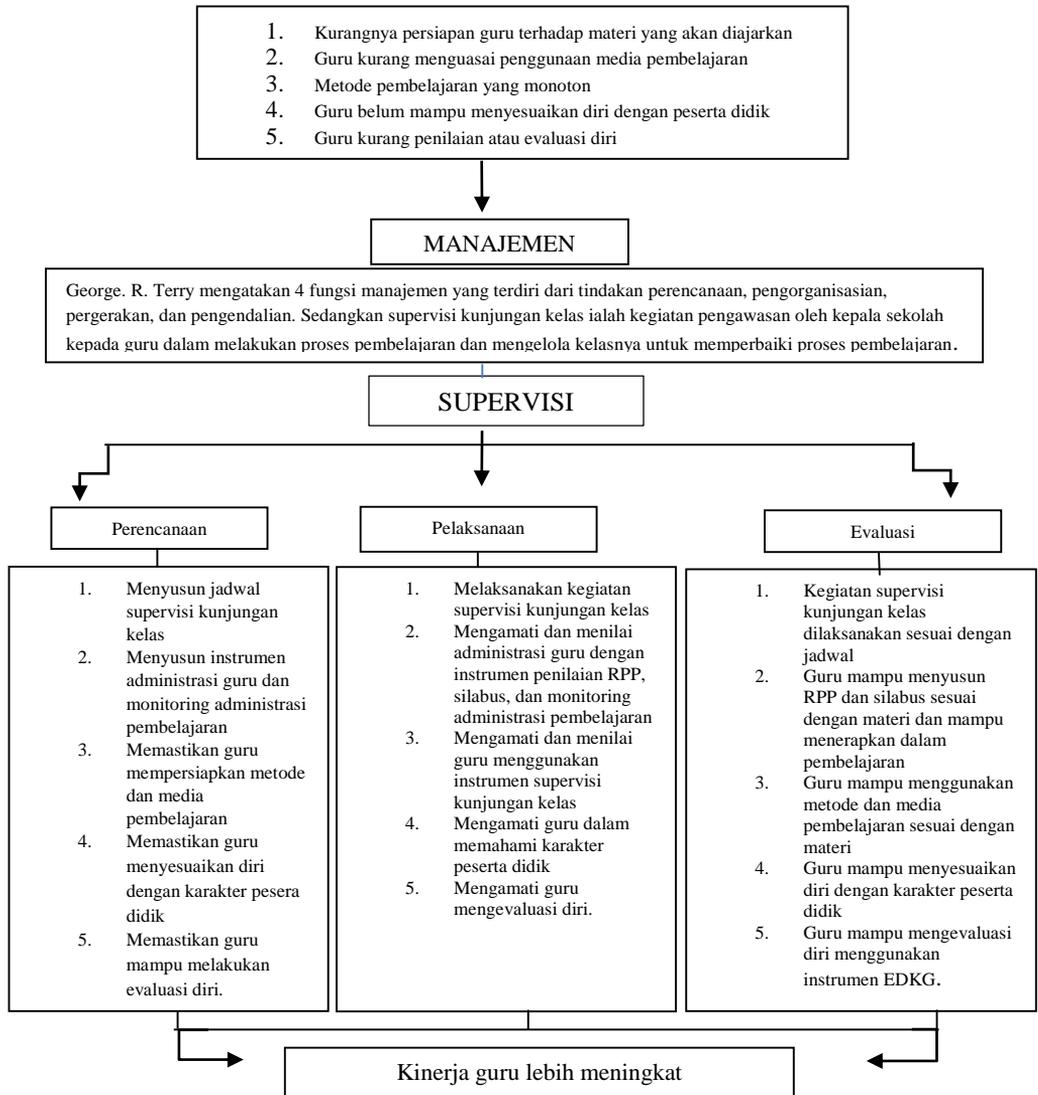
C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir dimulai dari fenomena yang terjadi dalam MTs Darul Ulum Semarang. Permasalahan yang terjadi di madrasah tersebut antara lain kurangnya persiapan guru terhadap materi yang akan diajarkan, kurangnya penguasaan guru tentang cara pemakaian media pembelajaran yang tersedia di madrasah, sehingga hal ini dapat menghambat proses pembelajaran yang memang membutuhkan media pembelajaran tersebut. Selain itu, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga siswa merasa bosan dan cenderung kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal lain yang perlu

diperhatikan adalah banyaknya guru muda baru yang mengajar di madrasah ini, sehingga mereka masih harus menyesuaikan diri terhadap karakteristik pesereta didik dan masyarakat sekitar. Selain itu, masih banyak guru yang kurang memperhatikan kekurangan dan kelebihan masing-masing, atau masih kurangnya evaluasi diri.

Dalam mengelola kegiatan supervise kunjungan kelas, dibutuhkan manajemen dari kepala sekolah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Manajemen Supervisi Kunjungan Kelas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Manajemen Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang” ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk-bentuk lainnya yang menggunakan ukuran angka.¹ Jenis penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden. Oleh karena itu, objek penelitiannya berupa objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Dalam hal ini, peneliti menjadikan kepala sekolah dan guru di MTs Darul Ulum Semarang sebagai objek penelitian dan lebih di spesifikkan pada manajemen supervise kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode diskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusatkan

¹ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013) hlm. 80.

perhatiannya dalam menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Kota Semarang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Ulum Semarang yang beralamat di Jl. Gondoriyo RT 07 RW 2 Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Peneliti mengetahui bahwa di MTs Darul Ulum Kota Semarang merupakan sekolah yang telah melaksanakan program supervisi kunjungan kelas. Jadi hal ini sangat relevan dengan apa yang menjadi kajian peneliti.

Pelaksanaan pengambilan data ini dilaksanakan dalam waktu 20 hari, yakni pada tanggal 20 Juni 2019 sampai 9 Juli 2019. Akan tetapi, penelitian tidak dilaksanakan terus menerus melainkan hanya dilaksanakan pada waktu tertentu karena mempertimbangkan waktu kesibukan sekolah dan menyesuaikan kalender akademik agar tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat

penelitian. Sedangkan menurut Lofland dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong, dijelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain”.² Peneliti menggunakan data ini guna mendapatkan informasi langsung tentang pengelolaan supervisi kunjungan kelas dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru.

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari Kepala MTs Darul Ulum Semarang sebagai pemimpin di sekolah dan berperan sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas. Selain itu juga tim pelaksana supervisi kunjungan kelas, mengingat dalam pelaksanaan supervise kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang kepala sekolah dibantu oleh tim sebagai panitia pelaksana, yang mana tim atau panitia tersebut terdiri dari guru-guru senior dan waka kurikulum.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Peneliti menggunakan data sekunder

² Lexy J. Melong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002) hlm. 6.

untuk memperoleh data-data tambahan yang belum didapatkan dari sumber data primer.

Sumber data ini berasal dari dokumen-dokumen madrasah seperti profil madrasah, struktur organisasi madrasah, data guru dan siswa, piagam sertifikasi guru, dan instrumen penilaian supervisi kunjungan kelas.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah apa-apa yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas. Dalam sebuah penelitian harus ada fokus yang dijadikan kajian dalam penelitian, karena permasalahan yang ada bersifat kompleks dan tidak mungkin diteliti secara bersamaan. Seringkali permasalahan melibatkan begitu banyak variabel dan faktor, sehingga berada di luar jangkauan kemampuan seorang peneliti. Selain itu penelitian yang menyangkut permasalahan yang terlalu luas tidak akan dapat memberikan kesimpulan yang bermakna dalam.³

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana manajemen supervisi kunjungan kelas guna meningkatkan kinerja guru tersebut, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan implikasi di MTs Darul Kota Semarang.

³Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 12.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode sebagai berikut :

1. Wawancara atau *inverview*

Interview yaitu percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk di beri jawabannya oleh yang diwawancarai.⁴

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interview* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*. Dalam teknik wawancara *interviewer* bertatap muka langsung dengan responden atau yang diwawancarai atau *interviewee*.⁵

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan atau narasumber wawancara antara lain :

a. Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang

Melalui wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang, Bapak M. Abdul Hadi, M.S.I yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2019 di ruangan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang. Diharapkan dapat memberikan data mengenai proses penyusunan perencanaan supervisi kunjungan kelas,

⁴ Lexy J. Melong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002) hlm. 135.

⁵ Jusuf Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012) hlm. 152-153.

komponen administrasi guru seperti : RPP dan silabus, jadwal supervisi kunjungan kelas atau proses sosialisasi kepada guru, pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, kendala yang dialami saat pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, proses evaluasi, aspek-aspek yang perlu di evaluasi, kegiatan evaluasi, dan implikasi dari keseluruhan kegiatan supervisi kunjungan kelas di MTs darul Ulum Semarang.

b. Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang

Melalui wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang, yakni Bapak H. Syamsudin, S.Pd.I pada tanggal 27 Juni 2019 di ruang guru MTs Darul Ulum Semarang. Diharapkan dapat memberikan data mengenai proses penyusunan perencanaan supervisi kunjungan kelas, komponen administrasi guru seperti : RPP dan silabus, jadwal supervisi kunjungan kelas atau proses sosialisasi kepada guru, pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, kendala yang dialami saat pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, proses evaluasi, aspek-aspek yang perlu di evaluasi, kegiatan evaluasi, dan implikasi dari keseluruhan kegiatan supervisi kunjungan kelas di MTs darul Ulum Semarang.

c. Guru MTs Darul Ulum Semarang

Melalui wawancara dengan guru yang di supervisi oleh kepala madrasah yakni Ibu Astri Lestari sebagai guru

Mata Pelajaran IPS yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2019 di Masjid MTs Darul Ulum Semarang. Diharapkan dapat memberikan data mengenai proses penyusunan perencanaan supervisi kunjungan kelas, komponen administrasi guru seperti : RPP dan silabus, jadwal supervisi kunjungan kelas atau proses sosialisasi kepada guru, pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, kendala yang dialami saat pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, proses evaluasi, aspek-aspek yang perlu di evaluasi, kegiatan evaluasi, dan implikasi dari keseluruhan kegiatan supervisi kunjungan kelas di MTs darul Ulum Semarang.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁶ Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁷

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan

⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009) hlm. 134.

⁷ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Teori dan Praktik*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) hlm. 143.

observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu.⁸

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini guna melihat, mengamati, dan mencatat informasi mengenai kegiatan supervise kunjungan kelas mulai dari perencanaan oleh kepala sekolah, pelaksanaan yang dilakukan saat proses pembelajaran di kelas, sampai implikasi yang terjadi pada guru. Kemudian, peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang didapat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori.⁹ Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data yang berkaitan dengan manajemen supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Kota Semarang. Dengan metode dokumentasi ini, peneliti memperoleh data-data yang diperlukan antara lain profil madrasah, data guru, karyawan dan peserta didik madrasah, jadwal supervisi kunjungan kelas, instrumen supervisi kunjungan kelas, instrumen perencanaan kegiatan

⁸ Jusuf Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*.....hlm. 157-158.

⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm. 231.

pembelajaran, instrumen evaluasi diri kerja guru, surat tugas guru, piagam penghargaan guru, dokumentasi saat proses pembelajaran berlangsung, dokumentasi kegiatan wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru. Peneliti akan memilih data tersebut sesuai dengan pembahasan terhadap masalah penelitian yang kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan tentang data tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁰

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data. Dalam triangulasi dengan sumber yang

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm. 241.

terpenting adalah mengetahui adanya alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.¹¹

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹² Menurut Bachri dalam *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik* Karya Imam Gunawan, triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi metode mencakup penggunaan berbagai model kualitatif, jika kesimpulan dari setiap metode adalah sama, maka kebenaran ditetapkan.¹³

Sesuai pemahaman di atas, maka dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan guru yang di supervisi di MTs Darul Ulum Semarang. Kemudian setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi dan diperkuat dengan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk melakukan *cross data*, yaitu memastikan bahwa hasil data

¹¹ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Teori dan Praktik*.....hlm. 218-219.

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....hlm. 241.

¹³ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Teori dan Praktik*.....hlm. 219-220.

dari satu teknik pengumpulan data selaras dengan hasil data dengan teknik pengumpulan data yang lain. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar absah atau terpercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.¹⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data*

¹⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*.....hlm. 231.

*reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*¹⁵

Tiga langkah tersebut meliputi :

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.¹⁶

Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Mengenai manajemen supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Kota Semarang yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan/kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....hlm. 336-337.

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....hlm. 247.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁷

Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang manajemen supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Kota Semarang. Artinya, data yang telah dirangkum, kemudian dipilih. Sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....hlm. 249.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

Tiga langkah analisis data tersebut sebagai cara memperoleh penjelasan dan mengungkap fakta mengenai Manajemen Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Kota Semarang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan implikasi dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....hlm. 252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MTs Darul Ulum Semarang

MTs Darul Ulum Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang resmi beroperasi pada tanggal 26 Januari 1994 yang didirikan dibawah Yayasan Darul Ulum. MTs Darul Ulum Semarang beralamat di JL. Gondoriyo RT. 07 RW II Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

MTs Darul Ulum Semarang masuk pukul 06.30 WIB. Hal ini dikarenakan madrasah memiliki kegiatan rutin yang menjadi keunggulan daripada madrasah lainnya, yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peserta didik dan guru melakukan shalat Dhuha berjamaah dan pelatihan salat wajib dan dilanjutkan tadarus Al-Qur'an dan mujahadah. Hal ini menjadi nilai positif bagi madrasah, karenanya MTs Darul Ulum kini mendapat Akreditasi B. Meskipun demikian, kepala madrasah dan guru berusaha keras agar madrasah bisa menjadi yang terbaik bagi peserta didiknya.¹

Berikut adalah gambaran kegiatan mujahadah, shalat Dhuha dan tadarus di pagi hari :

¹ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang pada tanggal 27 Juni 2019.

Berikut adalah data guru dan karyawan MTs Darul Ulum Semarang, sebagai berikut :

Tabel. 4.1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Darul Ulum Semarang.

No.	Nama	Jabatan
1.	M. Abdul Hadi, M.S.I	Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Inggris
2.	H. Syamsuddin, S.Pd.I	Waka Kurikulum dan Guru Qur'an Hadits
3.	H. Thohari, S. Ag	Guru Bahasa Arab
4.	H. Suryadi M. Mansyur, S. Ag	Guru Bahasa Jawa dan Fiqih
5.	H. Umaruddin, S. Ag	Guru Bahasa Indonesia
6.	Hj. Lathifah Erfan, S.Pd.I	Guru Matematika
7.	Hj. Suyanti, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling
8.	Astri Lestari, S.Pd	Guru IPS
9.	Ghomroni, S.Ag	Guru PKN
10.	Siti Masri'ah, S.Pd.I	Guru SKI dan Akidah
11.	Abdullah Choiri, S.Pd.I	Guru Akidah dan SBK
12.	Nora Nabiella, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
13.	Hadi Suprayitno, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
14.	Ika Retnawati, S.Pd	Guru Matematika
15.	Syarifatur Rohmah, S.Pd	Guru IPA
16.	Khusnul Khotimah, S.H.I	Guru TIK
17.	Wahyu Utomo	Guru PJOK dan SBK
18.	Ika Rahayuningsih, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
19.	Meria Ulfa, S.H	Kepala Tata Usaha
20.	Habiburrohman	Tata Usaha
21.	Luluk Shintyawati	Perpustakaan
22.	Aedatul Ysrok	Keamanan
23.	Sofyan	Kepala Laboratorium
24.	Sukandar	Kebersihan

MTs Darul Ulum Semarang memiliki 203 (dua ratus tiga) peserta didik pada Tahun Ajaran 2018/2019 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel. 4.2. Jumlah peserta didik MTs Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2018/1019.

VII			VIII			IX		JML
A	B	C	A	B	C	A	B	
25	25	24	24	25	26	27	27	203

B. Deskripsi Data

Pada bab ini penulis akan mengkaji beberapa pokok bahasan, diantaranya deskripsi data, analisis data, serta keterbatasan penelitian penulis.

Pengumpulan data yang telah dilakukan mengenai Manajemen Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang dengan menggunakan berbagai cara cara pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Deskripsi Perencanaan Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang

a. Proses Penyusunan Perencanaan Supervisi Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang, beliau mengungkapkan :

“Proses penyusunan perencanaan supervisi kunjungan kelas ya yang pertama rapat dengan dewan guru mengenai akan diadakannya supervisi kunjungan kelas, kemudian kepala madrasah menunjuk kepada guru senior untuk bertugas sebagai tim supervisi, kemudian kami menyusun jadwal supervisi, menyusun instrumen penilaian administrasi guru seperti silabus dan RPP, menyusun instrumen monitoring, dan instrumen supervisi kunjungan kelas dan kemudian dilakukan

sosialisasi terhadap guru yang ditunjuk agar guru tersebut melakukan perisapan dengan matang.”²

Berdasarkan hasil observasi mengenai penyusunan perencanaan supervisi kunjungan kelas di MTs darul Ulum Semarang yaitu menyusun tim supervisi kunjungan kelas, menyusun jadwal, menyusun instrumen penilaian dan sosialisasi kepada guru.³

Berdasarkan hasil dokumentasi terkait proses perencanaan supervisi kunjungan kelas, dapat dilihat pada jadwal dan instrumen penilaian supervisi kunjungan kelas.⁴

b. Komponen dalam Perencanaan Supervisi Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara terkait komponen perencanaan supervisi kunjungan kelas, bapak M. Abdul Hadi, M.S.I selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang mengungkapkan:

“Komponen yang harus dipersiapkan oleh tim supervisi ya antaranya itu tadi, intrumen penilaian administrasi guru. Kalau disini ada instrumen penilaian RPP dan silabus, ada instrumen monitoring

² Hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I (Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang), pada tanggal 25 Juni 2019.

³ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang pada tanggal 27 Juni 2019.

⁴ Hasil Dokumentasi di MTs Darul Ulum Semarang pada tanggal 27 Juni 2019.

administrasi pembelajaran, kemudian instrumen supervisi kunjungan kelas.”⁵

Kemudian, ibu Astri Lestari, S.Pd. selaku guru di MTs Darul Ulum menambahkan pendapatnya :

“Komponen-komponen dalam perencanaan supervisi kunjungan kelas bagi guru ya antara lain administrasi guru, seperti RPP, silabus, daftar hadir siswa, dan sebagainya. Kemudian guru juga harus menyiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, serta materi”⁶

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah dalam perencanaan supervisi kunjungan kelas yang pertama ialah membentuk tim supervisi kunjungan kelas yang terdiri dari Waka Kurikulum dan guru-guru senior yang sudah bersertifikat dan golongan 4A. Tim supervisi yang telah terbentuk selanjutnya menentukan indikator/sasaran supervisi kunjungan kelas, kemudian membuat jadwal supervisi. Selanjutnya, tim supervisi menyusun instrumen penilaian administrasi guru seperti silabus dan RPP, instrumen monitoring administrasi pembelajaran dan instrumen supervisi kunjungan kelas.

Sedangkan komponen yang harus disiapkan oleh guru yang akan disupervisi ialah administrasi guru, berupa RPP, silabus, daftar hadir dan daftar nilai siswa,

⁵ Hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I (Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang), pada tanggal 25 Juni 2019

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Astri Lestari, S.Pd. (Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Darul Ulum Semarang) pada tanggal 27 Juni 2019.

dan sebagainya. Guru juga harus menyiapkan materi, media pembelajaran, dan metode yang tepat dengan karakteristik siswa.

Hasil observasi terkait dengan komponen perencanaan supervisi kunjungan kelas berupa instrumen penilaian dan administrasi guru.⁷

Hasil dokumentasi mengenai komponen perencanaan supervisi kunjungan kelas yang disiapkan oleh guru meliputi administrasi guru yaitu RPP dan silabus.⁸

Dokumentasi bisa dilihat pada lampiran.

c. Pihak yang Terkait dalam Supervisi Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang, beliau mengungkapkan :

“Yang pertama jelas Kepala Madrasah sebagai Supervisor, kemudian Waka Kurikulum dan guru senior yang sudah 4A untuk membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi kunjungan kelas, kemudian guru yang di supervisi, dan siswa.”⁹

⁷ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang pada tanggal 27 Juni 2019

⁸ Hasil Dokumentasi oleh ibu Astri Lestari, S.Pd. pada tanggal 1 Juli 2019.

⁹ Hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I (Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang), pada tanggal 25 Juni 2019.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum ialah kepala madrasah sebagai supervisor, waka kesiswaan dan guru senior sebagai tim supervisi, guru yang di supervisi dan peserta didik.¹⁰

Kemudian hal senada juga diungkapkan oleh bapak H. Syamsudin S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang :

“Pihak-pihak yang terlibat dalam supervisi kunjungan kelas yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru yang disupervisi dan biasanya juga ada pengawas sekolah dari Kemenag.”¹¹

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0134/0/1977, termasuk kategori supervisor dalam pendidikan adalah kepala sekolah, pemilik sekolah, dan para pengawas ditingkatan Kabupaten/Kotamadya, serta staf di kantor bidang yang ada di tiap provinsi.¹²

¹⁰ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum pada tanggal 27 Juni 2019.

¹¹ Hasil Wawancara dengan bapak H. Syamsudin, S.Pd.I (Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang), pada tanggal 27 Juni 2019.

¹² Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0134/0/1977 tentang Perincian Tugas Satuan Tugas Organisasi Pengawas dan Penilik. Diakses dari situs resmi Direktorat Jenderal Kebudayaan http://pustaka.kebudayaan.kemdikbud.go.id/index.php?p=show_details_&id=11366&keywords=

d. Tujuan Supervisi Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara terkait tujuan diadakannya supervisi kunjungan kelas, bapak M. Abdul Hadi, M.S.I selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang mengungkapkan :

“Supervisi kunjungan kelas di sini kan diadakan minimal satu tahun sekali, maksimalnya ya satu tahun dua kali, setiap awal semester yah. Sedangkan tujuannya sendiri itu guna mengetahui perkembangan dalam mengajar guru, kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar, serta dilakukannya perbaikan terhadap kinerja guru.”¹³

Tujuan dilaksanakannya supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang di antaranya adalah : (1) memantau perkembangan proses pembelajaran dari guru agar tujuan pembelajaran tercapai; (2) membantu guru dalam melengkapi kekurangan-kekurangan guru dalam pembelajaran, melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kinerja guru agar guru lebih profesional.

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak H. Syamsudin, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang :

“Untuk memantau kondisi kelas, untuk memantau guru bagaimana dalam mengelola kelas, apakah

¹³ Hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I (Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang), pada tanggal 25 Juni 2019.

administrasi lengkap atau belum. Kalau belum, guru itu diminta melengkapinya”¹⁴

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang

a. Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang, beliau mengungkapkan :

“Pertama, Kepala Madrasah dan tim memasuki kelas, kemudian kepala sekolah melihat administrasi guru sudah lengkap atau belum. Kemudian kepala madrasah dan tim mulai mengamati guru yang sedang mengajar, mulai dari pembukaan pembelajaran sampai penutup, apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan RPP atau belum. Selanjutnya, guru mengakhiri pembelajaran dan siswa bisa meninggalkan kelas atau istirahat, pada saat itu pula guru diberikan penilaian dan evaluasi dari kepala madrasah”. Atau bisa juga guru dan kepala madrasah sama-sama meninggalkan kelas dan menuju ke ruang kepala madrasah guna melakukan evaluasi.”¹⁵

¹⁴ Hasil Wawancara dengan bapak H. Syamsudin, S.Pd.I (Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang), pada tanggal 27 Juni 2019.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I (Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang), pada tanggal 25 Juni 2019.



Gambar 4.3 Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas

Dalam hasil wawancara diatas, kepala madrasah menjelaskan bahwa yang pertama dinilai yaitu administrasi guru seperti RPP dan silabus melalui instrumen yang telah penilaian silabus dan instrumen penilaian RPP. Kemudian, kepala madrasah memonitoring administrasi pembelajaran guru menggunakan instrumen monitoring administrasi pembelajaran, dan mengamati dan menilai keseluruhan proses kegiatan pembelajaran di kelas, mulai dari pembukaan pembelajaran sampai penutupan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, kepala madrasah menilai keseluruhan kegiatan supervisi kunjungan kelas menggunakan instrumen-instrumen yang telah disiapkan.¹⁶

¹⁶ Hasil Dokumentasi di MTs Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Juli 2019.

b. Pendekatan yang Digunakan dalam Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas

Pendekatan supervisi kunjungan kelas yang diterapkan oleh Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang ialah pendekatan langsung dan tidak langsung.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang, beliau mengungkapkan :

“Jadi begini, mba. Saat pelaksanaan supervisi kunjungan kelas saya mendekati guru untuk mengetahui kendala apa yang mereka hadapi saat mengajar. Tipikal guru kan berbeda, kadang ada guru yang mengalami kesulitan tetapi tidak mau mengutarakan kesulitannya kepada saya. Nah guru yang seperti ini nanti akan langsung saya berikan arahan langsung kepada guru itu. Namun ada juga guru yang menemukan kendala, kemudian dengan inisiatif sendiri mengungkapkan kepada saya dan berkonsultasi. Saat itulah saya akan memberikan pengarahan dan membantu memecahkan masalah kepada guru tersebut.”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi mengenai pendekatan supervisi kunjungan kelas, MTs Darul Ulum menggunakan pendekatan kolaboratif, yaitu gabungan dari pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I (Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang), pada tanggal 25 Juni 2019.

Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan karakter dari masing-masing guru yang di supervisi.¹⁸

Kemudian, pendapat lain diungkapkan oleh ibu Astri Lestari, S.Pd. selaku guru di MTs Darul Ulum:

“Pendekatan ya, saya kadang kalau mengalami kesulitan saya akan langsung berkonsultasi dengan bapak Kepala Madrasah mba, biar dikasih tau solusinya. Tapi kadang kalau saya mengalami permasalahan yang tidak begitu sulit ya saya ndak bilang”.¹⁹

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa kepala madrasah menerapkan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung ditunjukkan dengan kepala madrasah yang aktif mendekati guru untuk mengetahui kendala guru dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan tidak langsung ditunjukkan oleh guru yang kadang-kadang melaksanakan konsultasi dengan kepala madrasah apabila menemukan kendala dalam proses pembelajaran. Jadi, MTs Darul Ulum Semarang menerapkan pendekatan kolaboratif, yaitu menerapkan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung.

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai pendekatan yang digunakan oleh kepala madrasah MTs

¹⁸ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum pada tanggal 27 Juni 2019.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Astri Lestari, S.Pd. (Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Darul Ulum Semarang) pada tanggal 27 Juni 2019.

Darul Ulum Semarang dalam supervisi kunjungan kelas ialah pendekatan kolaboratif.²⁰

c. Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang, beliau mengungkapkan :

“Kendalanya ini, mungkin kesiapan dari guru dan dari pihak yang mensupervisi. Kurang siapnya masing-masing supervisor dan yang akan di supervisi. Mungkin waktunya juga yang terbatas untuk kegiatan KBM.”²¹

Kemudian, bapak H. Syamsudin S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan di MTs Darul Ulum Semarang menambahkan pendapatnya :

“Biasanya kelengkapan administrasi dari guru itu masih kurang, dan dari segi waktu yang terbatas juga, karena kesibukan dari Kepala Madrasah dengan tugas-tugas diluar madrasah.”²²

Ibu Astri Lestari S.Pd selaku guru di MTs Darul Ulum yang disupervisi oleh Kepala Madrasah menambahkan :

²⁰ Hasil Dokumentasi di MTs Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Juli 2019.

²¹ Hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I (Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang), pada tanggal 25 Juni 2019.

²² Hasil Wawancara dengan bapak H. Syamsudin, S.Pd.I (Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang), pada tanggal 27 Juni 2019

“Kalau kendala yang saya alami kemarin, saya belum bisa sepenuhnya memancing peserta didik untuk merumuskan pertanyaan. Jadi masih ada sebagian peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran mba.”²³

Berdasarkan hasil observasi mengenai kendala yang dialami guru, masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.²⁴

3. Deskripsi Data Evaluasi Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang

a. Waktu untuk melakukan Evaluasi Supervisi Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang, beliau mengungkapkan :

“Evaluasi dilakukan ketika guru telah selesai disupervisi, kemudian di adakan evaluasi menyeluruh kepada guru yang telah di supervisi. Biasanya dilakukan setelah siswa istirahat dan meninggalkan kelas sedangkan guru dan kepala madrasah tetap didalam kelas untuk melakukan evaluasi dan menentukan tindak lanjut yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi oleh guru.”²⁵

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Astri Lestari, S.Pd. (Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Darul Ulum Semarang) pada tanggal 27 Juni 2019.

²⁴ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Juli 2019.

²⁵ Hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I (Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang), pada tanggal 25 Juni 2019

b. Proses Evaluasi Supervisi Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang, beliau mengungkapkan :

“Ya seperti tadi itu mba, setelah kegiatan supervisi kunjungan kelas selesai, siswa dipersilahkan untuk istirahat dan meninggalkan kelas, sedangkan guru dan kepala madrasah menetap dilekas untuk melakukan evaluasi. Tapi terkadang kami juga melakukan evaluasi di kantor kepala madrasah. Biasanya ini dilakukan dengan guru senior agar evaluasi lebih personal. Kemudian kepala sekolah menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki kembali kepada guru, kemudian guru mengevaluasi diri tentang kekurangan-kekurangannya dan guru memberikan ungkapan tentang kesulitan-kesulitan yang masih di alaminya, kemudian kami berdiskusi untuk memecahkan masalah tersebut. Nah, pada kesempatan ini, kepala sekolah akan memberikan masukan dan motivasi kepada guru agar guru dapat memperbaiki kinerjanya dalam pembelajaran dan lebih berkomitmen pada tanggung jawabnya.”²⁶

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh ibu Astri Lestari S.Pd selaku guru di MTs Darul Ulum Semarang :

“Setelah selesai kegiatan supervisi, biasanya kepala madrasah akan mengundang guru untuk hadir di ruang kepala. Kemudian guru juga mengungkapkan kesulitan-

²⁶ Hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I (Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang), pada tanggal 25 Juni 2019.

kesulitannya agar diberikan jalan keluar oleh kepala madrasah. Saat itulah kepala madrasah memberikan masukan-masukan kepada guru, dan guru juga melakukan evaluasi diri terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.”²⁷

Berdasarkan hasil observasi mengenai proses evaluasi supervisi kunjungan kelas dilaksanakan setelah kegiatan supervisi kunjungan kelas selesai dan evaluasi dilaksanakan secara personal oleh kepala madrasah dengan guru di dalam kelas maupun diruang kepala madrasah.²⁸

Berdasarkan hasil dokumentasi terkait proses evaluasi kunjungan kelas dilaksanakan di ruang kepala madrasah.²⁹



Gambar 4.6 Evaluasi Supervisi Kunjungan Kelas

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Astri Lestari, S.Pd. (Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Darul Ulum Semarang) pada tanggal 27 Juni 2019.

²⁸ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum pada tanggal 1 Juli 2019.

²⁹ Hasil Dokumentasi di MTs Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Juli 2019.

c. Aspek yang perlu di Evaluasi dalam Supervisi Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang, beliau mengungkapkan :

“Biasanya yang perlu di evaluasi mengenai perencanaan administrasi dari guru seperti RPP dan silabus. Kemudian materi yang diajarkan, penampilan guru apakah sudah dapat mengelola dan mengkondisikan kelas dengan baik atau belum dalam mengajar, dan metode yang digunakan apakah sesuai dengan materi maupun karakteristik siswa.”³⁰

Kemudian hal senada juga diungkapkan oleh bapak H. Syamsudin S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang :

“Tentang penampilan guru, kemudian kelengkapan administrasi, tentang penilaian guru terhadap siswa karena sekarang penilaian juga ada perubahan-perubahan. Apalagi sekarang raport akan berbentuk AFD, dan raport-raport yang bentuk buku akan tidak dipakai lagi.”³¹

d. Kegiatan Lanjutan Supervisi Kunjungan Kelas

Setelah dilakukan kegiatan evaluasi, guru diwajibkan untuk membuat Evaluasi Diri Kerja Guru ,

³⁰ Hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I (Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang), pada tanggal 25 Juni 2019.

³¹ Hasil Wawancara dengan bapak H. Syamsudin, S.Pd.I (Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang), pada tanggal 27 Juni 2019.

sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Astri Lestari S.Pd :

“Kemarin saya disuruh membuat Evaluasi Diri Kerja Guru. Saya membuat sesuai dengan apa yang saya kuasai dan alami mba”³²

Berdasarkan hasil observasi mengenai evaluasi diri, guru yang telah disupervisi membuat lembar Evaluasi Diri Kerja Guru (EDKG) sebagai bahan pertimbangan tindak lanjut oleh kepala madrasah.³³

Berdasarkan hasil dokumentasi, adanya evaluasi diri yang ditayangkan dalam lembar Evaluasi Diri Kerja Guru (EDKG).³⁴

Berdasarkan hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang, beliau mengungkapkan :

“Setelah dilakukan evaluasi kemudian kepala madrasah melakukan tindak lanjut berupa mengirimkan guru ke pelatihan-pelatihan maupun penataran ataupun workshop untuk beberapa guru yang sekiranya membutuhkan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Astri Lestari, S.Pd. (Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Darul Ulum Semarang) pada tanggal 27 Juni 2019.

³³ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Juli 2019.

³⁴ Hasil Dokumentasi di MTs Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Juni 2019.

sehingga mampu membentuk guru yang profesional.³⁵

Sebagai upaya tindak lanjut dari kegiatan supervisi kunjungan kelas yang telah dilaksanakan, kepala madrasah akan menunjuk beberapa guru yang merasa membutuhkan pelatihan agar guru lebih profesional dan kinerja guru lebih meningkat. Kegiatan pelatihan maupun workshop ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kemudian, bapak H. Syamsudin S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan di MTs Darul Ulum Semarang menambahkan pendapatnya :

“Kadang juga begini mba, kegiatan pelatihan-pelatihan itu sudah di plot dari atas ke bawah, jadi sudah ada ketentuan dari atasan atau Kemenag bahwa akan diadakannya sebuah pelatihan, seperti contohnya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), nah karena disana mengadakan kegiatan pelatihan maupun workshop tersebut jadi kita ditugaskan mengikuti oleh kepala madrasah. Kepala madrasah pun menentukan siapa saja yang ditunjuk untuk

³⁵ Hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I (Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang), pada tanggal 25 Juni 2019

melakukan kegiatan pelatihan tersebut melalui surat tugas.”³⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai surat tugas pelatihan untuk guru akan dicantumkan pada bagian lampiran.³⁷



Gambar 4.7 Kegiatan Workshop

e. Implikasi dari kegiatan Supervisi Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang, beliau mengungkapkan :

“Pastinya setelah di supervisi ya ada perbaikan dari guru, kemudian adanya peningkatan mutu pembelajaran dan dibuktikan dengan peningkatan prestasi siswa, kemudian dari administrasinya itu guru sudah mampu melengkapi seluruh komponen administraasi, dan kinerja guru lebih

³⁶ Hasil Wawancara dengan bapak H. Syamsudin, S.Pd.I (Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang), pada tanggal 27 Juni 2019.

³⁷ Hasil Dokumentasi di MTs Darul Ulum pada tanggal 27 Juni 2019.

meningkat sehingga guru lebih profesional dan lebih berkomitmen dalam tanggung jawabnya.”³⁸

Berdasarkan hasil observasi mengenai implikasi supervisi kunjungan kelas, komponen administrasi guru semakin baik.³⁹

Berdasarkan hasil dokumentasi terkait implikasi supervisi kunjungan kelas, komponen administrasi guru semakin baik.⁴⁰

C. Analisis Data

Selanjutnya, setelah data di deskripsikan langkah berikutnya dalam sub bab ini yaitu data di analisis. Dalam analisis data atau pembahasan, penulis membahas tentang pengelolaan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang yang meliputi tiga hal, yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi kunjungan kelas.

1. Perencanaan Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang

Terkait dengan perencanaan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dilaksanakannya supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang di antaranya adalah :

³⁸ Hasil Wawancara dengan bapak M. Abdul Hadi, M.S.I (Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang), pada tanggal 25 Juni 2019.

³⁹ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum pada tanggal 1 Juli 2019.

⁴⁰ Hasil Dokumentasi di MTs Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Juli 2019.

- a. memantau perkembangan proses pembelajaran dari guru agar tujuan pembelajaran tercapai;
- b. membantu guru dalam melengkapi kekurangan-kekurangan guru dalam pembelajaran,
- c. melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kinerja guru agar guru lebih profesional.

Dalam perencanaan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum diawali dengan rapat antara kepala madrasah dengan dewan guru bahwasanya akan dilaksanakan supervisi kunjungan kelas. Selanjutnya, kepala madrasah akan menunjuk beberapa guru untuk membentuk tim supervisi kunjungan kelas. Guru yang ditunjuk oleh kepala madrasah ialah guru senior yang sudah bersertifikasi 4A. Tim supervisi kemudian membuat jadwal kegiatan supervisi, merumuskan tujuan supervisi, menentukan sasaran/indikator supervisi. Dalam hal ini, tim supervisi juga perlu mempersiapkan beberapa instrumen penilaian mulai dari instrumen penilaian RPP, instrumen penilaian silabus, dan instrumen penilaian supervisi kunjungan kelas.

Selanjutnya, komponen yang perlu disiapkan oleh guru meliputi administrasi yang dibutuhkan seperti RPP, silabus, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa dan sebagainya. Guru juga menyiapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, sehingga guru mampu

menciptakan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Hal ini diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa kunjungan kelas harus didahului dengan suatu perencanaan yang mantap tentang aspek yang diobservasi, jadwal pelaksanaan serta guru-guru yang diobservasikan. Sebelum melaksanakan kunjungan kelas, kepala sekolah harus menyusun suatu program kunjungan kelas terlebih dahulu. Supervisi kunjungan kelas diharapkan mampu menemukan berbagai pengetahuan tentang pelaksanaan tugas guru dalam kelas untuk kepentingan pembinaan performansi guru itu sendiri.⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian dari Suprih Danurwati yang berjudul Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Kalimantan Temanggung bahwa proses perencanaan diawali dengan pembentukan jadwal supervisi kunjungan kelas, kemudian menyusun instrumen penilaian supervisi kunjungan kelas selama proses pembelajaran, instrumen evaluasi diri guru, dan data pendukung awal berupa dokumen hasil supervisi kunjungan kelas sebelumnya dari kepala sekolah.⁴²

⁴¹ Supardi. *Kinerja Guru*. (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2014), hlm. 109.

⁴² Suprih Danurwati. *Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Kalimantan*

2. Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara substansial yang mengacu pada hasil perencanaan.

Dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang diawali dengan guru beserta tim memasuki ruang kelas dan kepala madrasah melihat serta menilai administrasi yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah akan melihat kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang telah disusun oleh guru. Hal penilaian ini dilakukan menggunakan instrumen penilaian silabus dan instrumen penilaian RPP serta instrumen monitoring administrasi pembelajaran guru. Selanjutnya, kepala madrasah akan melakukan pengamatan dan penilaian terhadap guru yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari pembukaan pembelajaran sampai penutupan. Penilaian ini dilakukan menggunakan instrumen supervisi kunjungan kelas yang sudah dipersiapkan oleh tim supervisi.

Setelah kegiatan supervisi kunjungan kelas selesai, tim supervisi kunjungan kelas dengan guru menuju ruang kepala sekolah guna melanjutkan tahap evaluasi.

Hal ini diperkuat dengan teori mengenai pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang diawali dengan supervisor melakukan observasi berdasarkan instrumen atau pedoman observasi yang telah di sediakan. Tahap pelaksanaan supervisi kunjungan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Supervisor dan guru memasuki ruang kelas tempat proses pembelajaran akan berlangsung,
- b. Guru menjelaskan kepada siswa tentang maksud kedatangan supervisor di ruang kelas,
- c. Guru mulai melaksanakan kegiatan mengacu pada rencana pembelajaran (RPP) yang telah dibuat,
- d. Supervisor mengobservasi penampilan guru berdasarkan format observasi yang telah disepakati,
- e. Setelah guru selesai melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, bersama-sama dengan supervisor meninggalkan kelas dan pindah ke ruang guru atau ruang pembinaan.⁴³

Berdasarkan hasil penelitian dari Suprih Danurwati yang berjudul Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Kalimantan Temanggung bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dilaksanakan dengan melakukan penilaian terhadap dokumen administrasi guru seperti RPP dan silabus

⁴³ Supardi. *Kinerja Guru*. (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2014), hlm. 109.

yang dilaksanakan secara bersamaan dengan pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan proses kegiatan pembelajaran.⁴⁴

3. Evaluasi Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang

Evaluasi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan supervisi kunjungan kelas selesai. Sebagaimana telah dijelaskan pada deskripsi data penelitian di atas, bahwa kepala madrasah MTs Darul Ulum Semarang menerapkan pendekatan kolaboratif, yaitu menerapkan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Beberapa guru yang tidak mengungkapkan kendala yang dialaminya, maka kepala madrasah akan menunjukkan kekurangan guru tersebut dan memberinya arahan kepada guru tersebut agar. Namun, beberapa guru lain yang memiliki inisiatif untuk berkonsultasi dan menceritakan tentang kendala dan kesulitan-kesulitan dan yang di hadapi dalam proses pembelajaran, kepala sekolah akan memberikan masukan kepada guru tersebut agar kinerjanya lebih meningkat.

Hal ini diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa tahap akhir dari supervisi kunjungan kelas adalah evaluasi dan refleksi. Kepala sekolah mengevaluasi hal-hal

⁴⁴ Suprih Danurwanti. *Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Kalimanggis Temanggung*. Jurnal Manajemen Pendidikan (Vol. 02, No. 01, 2015). Hlm. 105.

yang telah terjadi selama observasi terhadap guru selama proses pembelajaran. Tahap evaluasi merupakan diskusi umpan balik antara kepala sekolah dan guru. Supervisor memaparkan data secara objektif sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung.⁴⁵

Selanjutnya, setelah dilakukan evaluasi oleh kepala madrasah, guru diwajibkan untuk membuat lembar Evaluasi Diri kerja Guru guna membantu kepala madrasah dalam memberikan penilaian kepada guru tersebut serta menentukan jenis pelatihan apa yang sesuai dengan kebutuhan dari guru yang bersangkutan tersebut.

Untuk tindak lanjut dari keseluruhan kegiatan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang, kepala madrasah akan menunjuk beberapa guru yang serasa membutuhkan pelatihan agar guru lebih profesional dan kinerja guru lebih meningkat. Kegiatan pelatihan maupun workshop ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari serangkaian kegiatan supervisi kunjungan kelas yang telah dilaksanakan di MTs Darul Ulum Semarang yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga

⁴⁵ Supardi. *Kinerja Guru*. (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2014), hlm. 110.

kegiatan tindak lanjut , kegiatan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum mampu meningkatkan kinerja guru sehingga guru lebih profesional dan lebih bertanggung jawab terhadap profesinya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kelengkapan administrasi guru seperti silabus dan RPP serta peningkatan prestasi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dari Eko Waluyo yang berjudul *Pengelolaan Supervisi Kunjungan Kelas di SD Negeri 1 Pengkol Grobogan* menyebutkan bahwa kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan umpan balik guna tindak lanjut hasil supervisi yang dicatat oleh supervisor. Pertemuan ini memberikan hasil yang disepakati bersama oleh kedua belah pihak mengenai hal-hal yang positif dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Kemudian kepala sekolah menunjuk guru yang masih harus melakukan perbaikan dengan mengirimkan ke penataran-penataran maupun pelatihan. Penataran dan pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan skill atau kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu membentuk guru yang profesional.⁴⁶

⁴⁶ Eko Waluyo. *Pengelolaan Supervisi Kunjungan Kelas di SD Negeri 1 Pengkol Grobogan*. Tesis. (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016). Hlm. 4.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami oleh penulis baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Penulis telah berusaha untuk memaksimalkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Namun, sebagai manusia biasa penulis pasti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian dan harus banyak belajar kembali. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini terbatas pada observasi kegiatan PKB bagi guru di MTs Darul Ulum Semarang, dikarenakan kegiatan Supervisi Kunjungan Kelas tidak dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan penelitian.
2. Penelitian ini terbatas waktu penelitian, karena pada saat penulis melakukan penelitian, sekolah sedang libur Hari Raya Idul Fitri dan liburan akhir tahun pelajaran sehingga peneliti harus melaksanakan penelitian di sela liburan dan saat liburan telah usai.
3. Keterbatasan dari penulis sendiri. Keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing Dr. Fatkuroji, M.Pd., dan Mukhamad Rikza Chamami, M.SI., dapat membantu penulis untuk tetap

berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan analisis data dari skripsi yang berjudul Manajemen Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Perencanaan Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang diawali dengan beberapa kegiatan yaitu :
 - a. Pembentukan tim supervisi kunjungan kelas yang terdiri dari senior yang memiliki golongan 4A,
 - b. Menentukan jadwal dan merumuskan tujuan supervisi,
 - c. Menentukan sasaran/indikator supervisi. Dalam hal ini, tim supervisi juga perlu mempersiapkan beberapa instrumen penilaian mulai dari instrumen penilaian RPP, instrumen penilaian silabus, dan instrumen penilaian supervisi kunjungan kelas,
 - d. Guru juga harus mempersiapkan administrasi yang dibutuhkan seperti RPP, silabus, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa dan sebagainya.
2. Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang diawali dengan kepala sekolah melihat dan menilai administrasi guru sebelum dilaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, kepala madrasah akan melakukan pengamatan dan penilaian terhadap guru yang sedang melaksanakan

kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun instrumen penilaian yang digunakan oleh kepala madrasah antara lain instrumen penilaian RPP, instrumen penilaian silabus, instrumen monitoring administrasi pembelajaran, serta instrumen supervisi kunjungan kelas.

3. Evaluasi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pendekatan kolaboratif, yaitu menerapkan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Selanjutnya, setelah dilakukan evaluasi oleh kepala madrasah, guru diwajibkan untuk mengisi lembar Evaluasi Diri Kerja Guru dan kepala madrasah menunjuk beberapa guru yang sekiranya membutuhkan perbaikan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan maupun workshop. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang dapat meningkatkan kinerja guru.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan, diantaranya :

1. Dalam perencanaan supervisi kunjungan kelas perlu dilakukan dokumentasi dalam setiap tahapannya agar ada bukti yang menguatkan bahwa adanya perencanaan supervisi kunjungan kelas.

2. Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas hendaknya dilaksanakan minimal 4 kali dalam setahun guna mengetahui perkembangan kompetensi guru secara berkesinambungan.
3. Dalam evaluasi supervisi kunjungan kelas sebaiknya kepala madrasah memberikan penghargaan bagi guru yang memenuhi standar dan memiliki kinerja baik dengan hasil pengamatan yang dijadikan dasar pertimbangan pemberian penghargaan bagi guru yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Andi Rasyid Pananrangi, 2017. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Celebes Media Perkasa.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, 2014. *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruz Media.
- Engkoswara dan Aan Komariah, 2015. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Alfabeta.
- Ghulam Farid Malik, 2000. *Pedoman Manajemen Madrasah*. Yogyakarta : Forum Kajian Budaya dan Agama.
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1982. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang.
- Ibn Jarir at-Thabary. *Jami'u al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an*, 1968. Cet ke-1. Mesir: Mustafa al-Baby al Halaby. Juz. 12.
- Ikhrom, 2015. *Menyoal Kinerja Guru (Dampak Sertifikasi Terhadap Guru?)*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.
- Imam Gunawan, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jejen Musfah, 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- John Suprihanto, 2014. *Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

- Jurnal. Patris Rabahav, 2016. *The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers. Journal of Education and Practice.* (Vol. 07, , No. 09.
- Jurnal. Suprih Danurwati, 2015. *Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Kalimantan Temanggung.* Jurnal Manajemen Pendidikan. (Vol. 02, No. 01.)
- Jusuf Soewadji, 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0134/0/1977 tentang Perincian Tugas Satuan Tugas Organisasi Pengawas dan Penilik. Diakses dari situs resmi Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Lexy J. Melong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Luk-Luk Nur Mufidah, 2009. *Supervisi Pendidikan.* Yogyakarta : Teras.
- Mustari Mohamad, 2015. *Manajemen Pendidikan.* Jakarta : Rajawali Pers.
- Ngalim Purwanto, 1995. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Aedi, 2014. *Pengawasan Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktik).* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Piet A. Sahertian, 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia).* Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Saifudin Azwar, 2005. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sarinah dan Mardalena, 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm. 241.
- Sulistyorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*. Yogyakarta : TERAS.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supardi, 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suparlan, 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dari Teori Sampai Dengan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tesis. Eko Waluyo, 2016. *Pengelolaan Supervisi Kunjungan Kelas di SD Negeri 1 Pengkol Grobogan*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Trisnawati Sule dan Ernie, 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Prenada Media.

Lampiran I

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

BIODATA NARASUMBER
(INFORMAN)

Nama : M. Abdul Haidi, M.S. I

Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 12 Agus 1982

Alamat : wates RT 05/3 Ngaliyan

Jabatan : Kepala madrasah

Pendidikan

1. SD	: MI Darul Ulum
2. SMP	: MTs Darul Ulum
3. SMA	: SMN 13 Semarang
4. S1	: IAIN Walifongo
5. S2	: IAIN Walifongo
6. S3	:

Semarang, 25 Juni 2019

Narasumber


(M. Abdul Haidi, M.S. I

Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah

Nama : M. Abdul Hadi, M.S.I

Jabatan : Supervisor/ Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang

Tempat Wawancara : Di Kantor Kepala Madrasah

1. Perencanaan Supervisi Kunjungan Kelas

- a. Apa tujuan diadakan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Supervisi kunjungan kelas di sini kan diadakan minimal satu tahun sekali, maksimalnya ya satu tahun dua kali, setiap awal semester yah. Sedangkan tujuannya sendiri itu guna mengetahui perkembangan dalam mengajar guru, kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar, serta dilakukannya perbaikan terhadap kinerja guru.”

- b. Apa yang menjadi dasar pedoman manajemen supervisi kunjungan kelas di Mts Darul Ulum Semarang?

“Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa salah satu yang harus dimiliki kepala sekolah harus kompeten dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Kemudian dari Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang pembentukan tim supervisi kunjungan kelas”.

- c. Komponen apa saja yang perlu disiapkan dalam perencanaan supervise kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Pertama itu pembentukan tim supervisi mba, kemudian pembentukan jadwal supervisi kunjungan kelas. Kemudian guru yang akan di supervisi dia juga harus siap, tim supervisi terdiri dari guru-guru senior yang ditunjuk oleh Kepala Madrasah maupun waka kurikulum. Kemudian instrumen supervisi kunjungan kelas dan instrumen hasil.”

- d. Faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam penyusunan perencanaan supervise kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Kesiapan dari guru, kematangan perencanaan dari guru, komponen administrasi dari guru seperti silabus dan RPP.”

- e. Bagaimana proses penyusunan perencanaan supervise kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Proses penyusunan perencanaan supevisi kunjungan kelas ya yang pertama rapat dengan dewan guru tentang supervisi kunjungan kelas, terus kepala sekolah menugaskan kepada guru senior untuk ikut serta sebagai tim supervisi, kemudain menyusun jadwal supervisi dan kemudian dilakukan sosialisasi terhadap guru agar guru melakukan perisapan dengan matang.”

- f. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan supervise kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Yang pertama jelas Kepala Madrasah sebagai Supervisor, kemudian Waka Kurikulum dan guru senior yang sudah 4A untuk membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan

kegiatan supervisi kunjungan kelas, kemudian guru yang di supervisi, dan siswa.”

2. Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas

- a. Bagaimana pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Pertama, Kepala Madrasah dan tim memasuki kelas, kemudian kepala sekolah melihat administrasi guru sudah lengkap atau belum. Kemudian kepala madrasah dan tim mulai mengamati guru yang sedang mengajar, mulai dari pembukaan pembelajaran sampai penutup, apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan RPP atau belum. Selanjutnya, guru mengakhiri pembelajaran dan siswa bisa meninggalkan kelas atau istirahat, pada saat itu pula guru diberikan penilaian dan evaluasi dari kepala madrasah”. Atau bisa juga guru dan kepala madrasah sama-sama meninggalkan kelas dan menuju ke ruang kepala madrasah guna melakukan evaluasi.”

- b. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Jadi begini, mba. Saat pelaksanaan supervisi kunjungan kelas saya mendekati guru untuk mengetahui kendala apa yang mereka hadapi saat mengajar. Tipikal guru kan berbeda, kadang ada guru yang mengalami kesulitan tetapi tidak mau mengutarakan kesulitannya kepada saya. Nah

guru yang seperti ini nanti akan langsung saya berikan arahan langsung kepada guru itu. Namun ada juga guru yang menemukan kendala, kemudian dengan inisiatif sendiri mengungkapkan kepada saya dan berkonsultasi. Saat itulah saya akan memberikan pengarahannya dan membantu memecahkan masalah kepada guru tersebut.”

- c. Apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Kendalanya ini, mungkin kesiapan dari guru dan dari pihak yang mensupervisi. Kurang siapnya masing-masing supervisor dan yang akan di supervisi. Mungkin waktunya juga yang terbatas untuk kegiatan KBM.”

3. Evaluasi Supervisi Kunjungan Kelas

- a. Kapan evaluasi supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang dilakukan?

“Evaluasi dilakukan ketika guru telah selesai disupervisi, kemudian di adakan evaluasi menyeluruh kepada guru yang telah di supervisi. Biasanya dilakukan setelah siswa istirahat dan meninggalkan kelas sedangkan guru dan kepala madrasah tetap didalam kelas untuk melakukan evaluasi dan menentukan tindak lanjut yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi oleh guru.”

- b. Bagaimana proses evaluasi supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Ya seperti tadi itu mba, setelah kegiatan supervisi kunjungan kelas selesai, siswa dipersilahkan untuk istirahat dan meninggalkan kelas, sedangkan guru dan kepala madrasah menetap dilekas untuk melakukan evaluasi. Tapi terkadang kami juga melakukan evaluasi di kantor kepala madrasah. Biasanya ini dilakukan dengan guru senior agar evaluasi lebih personal. Kemudian kepala sekolah menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki kembali kepada guru, kemudian guru mengevaluasi diri tentang kekurangan-kekurangannya dan guru memberikan ungkapan tentang kesulitan-kesulitan yang masih di alaminya, kemudian kami berdiskusi untuk memecahkan masalah tersebut. Nah, pada kesempatan ini, kepala sekolah akan memberikan masukan dan motivasi kepada guru agar guru dapat memperbaiki kinerjanya dalam pembelajaran dan lebih berkomitmen pada tanggung jawabnya.”

c. Aspek-aspek apa saja yang perlu di evaluasi?

“Biasanya yang perlu di evaluasi mengenai perencanaan administrasi dari guru seperti RPP dan silabus. Kemudian materi yang diajarkan, penampilan guru apakah sudah dapat mengelola dan mengkondisikan kelas dengan baik atau belum dalam mengajar, dan metode yang digunakan apakah sesuai dengan materi maupun karakteristik siswa.”

- d. Apa saja kegiatan lanjutan evaluasi supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Setelah dilakukan evaluasi kemudian kepala madrasah melakukan tindak lanjut berupa mengirimkan guru ke pelatihan-pelatihan maupun penataran ataupun workshop untuk beberapa guru yang sekiranya membutuhkan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu membentuk guru yang profesional.”

- e. Bagaimana implikasi dari keseluruhan kegiatan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Pastinya setelah di supervisi ya ada perbaikan dari guru, kemudian adanya peningkatan mutu pembelajaran dan dibuktikan dengan peningkatan prestasi siswa, kemudian dari administrasinya itu guru sudah mampu melengkapi seluruh komponen administrasi, dan kinerja guru lebih meningkat sehingga guru lebih profesional dan lebih berkomitmen dalam tanggung jawabnya.”

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

BIODATA NARASUMBER
(INFORMAN)

Nama : SYAMSUDDIN

Tempat Tanggal Lahir : GROBOGAN

Alamat : Wales RT04 RW 02 Ngaliyan Semarang

Jabatan : Waka Kurikulum

Pendidikan

1. SD : Jeketro

2. SMP : Jeketro

3. SMA : MAP I Moanggen

4. S1 : IAIN Walisongo

5. S2 : -

6. S3 : -

Semarang, 27 Juni 2019
Narasumber

(Syamsuddin)

Transkrip Wawancara dengan Waka Kesiswaan

Nama : H. Syamsudin S.Pd.I

Jabatan : Waka Kesiswaan

Tempat Wawancara : Di Ruang Guru

1. Perencanaan Supervisi Kunjungan Kelas

- a. Apa tujuan diadakan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?
“Untuk memantau kondisi kelas, untuk memantau guru bagaimana dalam mengelola kelas, apakah administrasi lengkap atau belum. Kalau belum, guru itu diminta melengkapinya”
- b. Apa yang menjadi dasar pedoman manajemen supervisi kunjungan kelas di Mts Darul Ulum Semarang?
“Yang menjadi pedoman itu ada di Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, kemudian ada juga di SK Kepala Madrasah”
- c. Komponen apa saja yang perlu disiapkan dalam perencanaan supervise kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?
“Komponen yang perlu disiapkan ya jadwal dan instrumen penilaian.”
- d. Faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam penyusunan perencanaan supervise kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Waktu sih mba menurut saya, karena kan kepala madrasah biasanya sering ndak bisa dikarenakan adanya kegiatan diluar madrasah. Jadi pelaksanaanya tergantung dengan jadwal kegiatan kepala madrasah.”

- e. Bagaimana proses penyusunan perencanaan supervise kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Kepala madrasah biasanya menunjuk waka kurikulum dan guru senior lainnya untuk menjadi tim pembantu kepala madrasah, kemudian kita mengadakan rapat guna menyusun jadwal dan instrumen penilaian.”

- f. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan supervise kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Pihak-pihak yang terlibat dalam supervisi kunjungan kelas yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru yang disupervisi dan biasanya juga ada pengawas sekolah dari Kemenag.”

2. Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas

- a. Bagaimana pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Di MTs ini pelaksanaan supervisi kunjungan kelas masih sangat minim mba, biasanya malah diadakan setiap akan ada kegiatan supervisi dari Kemenag saja atau akan dilaksanakan akreditasi. Jadi kurang maksimal sebenarnya mba.”

- b. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Pendekatan kolaboratif mba, sesuai dengan karakter guru sih soalnya kan tiap guru beda-beda.”

- c. Apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Biasanya kelengkapan administrasi dari guru itu masih kurang, dan dari segi waktu yang terbatas juga, karena kesibukan dari Kepala Madrasah dengan tugas-tugas diluar madrasah.”

3. Evaluasi Supervisi Kunjungan Kelas

- a. Kapan evaluasi supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang dilakukan?

“Biasanya setelah pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, hari itu juga dilaksanakan evaluasi.”

- b. Bagaimana proses evaluasi supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Selesai kegiatan supervisi kunjungan kelas, guru dan kepala sekolah memasuki ruang kepala dan melaksanakan evaluasi disana, kemudian guru ditugaskan untuk membuat instrumen EDKG (Evaluasi Diri Kinerja Guru).”

- c. Aspek-aspek apa saja yang perlu di evaluasi?
“Tentang penampilan guru, kemudian kelengkapan administrasi, tentang penilaian guru terhadap siswa karena sekarang penilaian juga ada perubahan-perubahan. Apalagi sekarang raport akan berbentuk AFD, dan raport-raport yang bentuk buku akan tidak dipakai lagi.”
- d. Apa saja kegiatan lanjutan evaluasi supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?
“Kadang juga begini mba, kegiatan pelatihan-pelatihan itu sudah di plot dari atas ke bawah, jadi sudah ada ketentuan dari atasan atau Kemenag bahwa akan diadakannya sebuah pelatihan, seperti contohnya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), nah karena disana mengadakan kegiatan pelatihan maupun workshop tersebut jadi kita ditugaskan mengikuti oleh kepala madrasah. Kepala madrasah pun menentukan siapa saja yang ditunjuk untuk melakukan kegiatan pelatihan tersebut melalui surat tugas.”
- e. Bagaimana implikasi dari keseluruhan kegiatan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?
“Kinerja guru pastinya lebih meningkat”

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU

BIODATA NARASUMBER
(INFORMAN)

Nama : ASTRI LESTARI

Tempat Tanggal Lahir : BATANG, 2 MEI 1981

Alamat : ERIZA LESTARI 14/25 RT 01/9

Jabatan : GURU MAPEL IPS

Pendidikan

1. SD : SD N TERBUK JATI 1 KAB. BATANG
2. SMP : SMP N 2 BATANG
3. SMA : SMA N 6 SEMARANG
4. S1 : PEND. EKONOMI AKUNTANSI UNNES
5. S2 :
6. S3 :

Semarang, 27 Juni 2019
Narasumber

(Astri Lestari)

Transkrip Wawancara dengan Guru

Nama : Astri Lestari S.Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS

Tempat Wawancara : Di Ruang Guru

1. Perencanaan Supervisi Kunjungan Kelas

- a. Apa tujuan diadakan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Tujuannya ya untuk melihat perkembangan guru, dan acuannya itu dari hasil supervisi kunjungan kelas di semester sebelumnya mba, jadi bisa dilihat apakah guru tersebut mampu memperbaiki kinerjanya atau malah tidak ada peningkatan sama sekali.”

- b. Apa yang menjadi dasar pedoman manajemen supervisi kunjungan kelas di Mts Darul Ulum Semarang?

“Itu ada di SK Kamad (Surat Keputusan Kepala Madrasah) mba.”

- c. Komponen apa saja yang perlu disiapkan dalam perencanaan supervise kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Komponen-komponen dalam perencanaan supervisi kunjungan kelas bagi guru ya antara lain administrasi guru, seperti RPP, silabus, daftar hadir siswa, dan sebagainya. Kemudin guru juga harus menyiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, serta materi”

- d. Faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam penyusunan perencanaan supervise kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Kita harus memperhatikan materi, kemudian yang terpenting adalah karakteristik peserta didik, karena setiap kelas di sini karakternya berbeda-beda jadi harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat mba. Lalu media pembelajaran yang sesuai dengan materi.”

- e. Bagaimana proses penyusunan perencanaan supervise kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Biasanya ada rapat dulu mba, ada pemberitahuan kalau akan diadakan supervisi kunjungan kelas. Nah nanti guru-guru yang akan di supervisi disuruh mempersiapkan diri. Kemudian kita diberitahukan jadwalnya dan kemudian kita disupervisi oleh kepala madrasah, kemudian setelah itu kita dievaluasi.”

- f. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan supervise kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Yang pasti ya kepala madrasah beserta timnya, kemudian guru yang akan disupervisi, lalu siswa.”

2. Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas

- a. Bagaimana pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Pelaksanaanya ya sudah dilakukan sesuai jadwalnya.”

- b. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Pendekatan ya, saya kadang kalau mengalami kesulitan saya akan langsung berkonsultasi dengan bapak Kepala Madrasah mba, biar dikasih tau solusinya. Tapi kadang kalau saya mengalami permasalahan yang tidak begitu sulit ya saya ndak bilang ”.

- c. Apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Kalau kendala yang saya alami kemarin, saya belum bisa sepenuhnya memancing peserta didik untuk merumuskan pertanyaan. Jadi masih ada sebagian peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran mba. ”

3. Evaluasi Supervisi Kunjungan Kelas

- a. Kapan evaluasi supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang dilakukan?

“Setelah kegiatan evaluasi selesai, itu langsung kita di evaluasi oleh kepala madrasah.”

- b. Bagaimana proses evaluasi supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?

“Setelah selesai kegiatan supervisi, biasanya kepala madrasah akan mengundang guru untuk hadir di ruang kepala. Kemudian guru juga mengungkapkan kesulitan-

kesulitannya agar diberikan jalan keluar oleh kepala madrasah. Saat itulah kepala madrasah memberikan masukan-masukan kepada guru, dan guru juga melakukan evaluasi diri terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.”

- c. Aspek-aspek apa saja yang perlu di evaluasi?
“Biasanya tentang administrasi guru, penampilan guru dalam mengajar, kemudian guru sudah bisa mengelola kelas atau belum. Itu sih mba.”
- d. Apa saja kegiatan lanjutan evaluasi supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?
“Kemarin saya disuruh membuat Evaluasi Diri Kerja Guru. Saya membuat sesuai dengan apa yang saya kuasai dan alami mba”
- e. Bagaimana implikasi dari keseluruhan kegiatan supervisi kunjungan kelas di MTs Darul Ulum Semarang?
“Ya setelah dilaksanakan supervisi kunjungan kelas dan pelatihan-pelatihan, kinerja guru tersebut akan meningkat sehingga guru akan lebih profesional.”

Lampiran 4

**DOKUMENTASI PERENCANAAN SUPERVISI KUNJUNGAN
KELAS**



Rapat perencanaan supervisi kunjungan kelas



Rapat pembentukan tim supervisi kunjungan kelas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Darul Ulum
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VII/2

Standar Kompetensi : 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa kolonial Eropa.

Kompetensi Dasar : 5.3 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa.

Indikator : Menguraikan proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia.
 • Menjelaskan cara-cara yang digunakan bangsa Eropa untuk masuk ke Indonesia.

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1 kali pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran Siswa dapat :

- Mendeskripsikan proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia.
- Menjelaskan cara-cara yang digunakan bangsa Eropa untuk masuk ke Indonesia

B. MATERI PEMBELAJARAN

- Proses masuknya bangsa Eropa ke Indonesia

C. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

- a. Pendekatan: Saintifik (Scientific)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)
- c. Media : LCD, Laptop, Power Point

D. STRATEGI PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	a. Persiapan psikis dan fisik, memuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama	10 menit
	b. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran	5 menit
	c. Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.	5 menit
Inti	a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang. b. Peserta didik diminta mengamati peta rute kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia dan tokoh-tokoh pelayaran samudra c. Berdasarkan hasil pengamatan gambar peta kedatangan Bangsa Barat di Indonesia, peserta didik diminta mendiskusikandi dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang di ingin di ketahui di dalam kelompok dari hasil pengamatan. d. Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang diketahui dari hasil pengamatan	50 menit

Lampiran 5

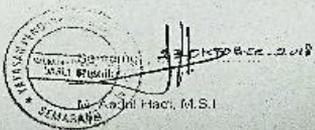
DOKUMENTASI PELAKSANAAN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS

INSTRUMEN PENILAIAN SILABUS

Nama Guru: Astri Lestari, S.Pd.
 Nama Sekolah: MTs Darul Ulum

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor	Ket
1	Ketepatan dan Kelengkapan SK/KD	• Rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan standar isi	2	
		• Jika terdapat perubahan tulisan maka sesuai dengan prinsip konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi	1	
		• Ada korelasian antara KD dengan komponen-komponennya (indikator, materi, kegiatan belajar, media/alat, sumber belajar)	2	
2	Keakuratan Materi Pembelajaran	• Materi pembelajaran benar secara teknis	2	
		• Materi pembelajaran mendukung pencapaian KD (selama dengan KD)	1	
		• Sesuai dengan tingkat perkembangan dan bermanfaat bagi peserta didik	1	
3	Kegiatan Pembelajaran	• Kegiatan pembelajaran memiliki aktivitas belajar yang bervariasi pada siswa/belajar aktif	2	
		• Tahap/kegiatan pembelajaran mendukung pencapaian KD	2	
		• Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan untuk siswa untuk mengekspresikan ketertarikan hidup (minat/kegiatan)	2	
		• Sesuai dengan pengalaman belajar yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran	2	
4	Indikator	• Rumusan indikator menggambarkan perilaku, untuk pencapaian kompetensi KD	2	
		• Rumusan indikator berupa kata kerja operasi dan/ yang dapat diukur dan diobservasi	2	
		• Rumus tidak melebihi rumusan indikator (minimal 2 indikator untuk setiap KD)	2	
		• Tingkat kata kerja tidak rendah atau minimal sama dengan KD	1	
		• Ada penjabaran (uraian) dan mencakup seluruh indikator	1	
5	Penilaian	• Mampu melakukan penilaian jelas dan sesuai dengan indikator	1	
6	Alat dan Waktu	• Alat dan waktu sesuai dengan karakteristik kompetensi	2	
		• Alat dan waktu sesuai dengan program semester yang telah ditentukan	1	
7	Sumber Belajar	• Sumber belajar sesuai untuk mendukung tercapainya KD	2	
		• Sumber belajar bervariasi	2	
		Jumlah Skor Penilaian	35	

Kriteria Penilaian:
 Setiap mendeskripsikan deskriptor sebagai sempurna mendapat skor 2
 Deskriptor yang muncul namun kurang sempurna mendapat skor 1 dan tidak munculnya deskriptor mendapat skor 0
 Skor maksimum: 20 x 2 = 40
 Nilai = $\frac{35}{40} \times 100 = 87,5$


 Dr. Kadri Hazi, M.S.I.
 SEMARANG

INSTRUMEN PENILAIAN RPP

Nama Guru : Astri Leggari, S.Pd
 Nama Sekolah : MIS. DAUHL - Uluwu

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor	Keterangan
1	Kesesuaian SK, KD, indikator, dan alokasi waktu	<ul style="list-style-type: none"> Rumusan standar kompetensi (SK) dan KD sesuai dengan standar isi Muatannya indikator benar per sku untuk mengukur pencapaian KD dan alokasi waktu sesuai dengan pencapaian kompetensi dan alokasi yang tersedia di dalam tahun Urutan indikator berupa kata kerja operasional yang tepat dan urut dan urut disesuaikan dan sesuai dengan indikator yang ada di kelas 	2 2 1	
2	Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Sesuai dengan tujuan pembelajaran selaras dengan KD Substansi tujuan pembelajaran merupakan indikator-h indikator dari KD 	1 1	
3	Pengembangan materi dan bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> Materi pembelajaran sesuai dengan level Materi pembelajaran mendukung pencapaian KD (Salaries dengan KD) Materi pembelajaran di bahas dan bahas apa saja sesuai dengan dan kontekstual 	2 1 2	
4	Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Metode pembelajaran bervariasi Metode pembelajaran yang digunakan benar-benar diterapkan dan terdapat dalam pembelajaran 	2 1	
5	Langkah-langkah Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Pada langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan terdapat konteks kehidupan siswa atau komunitas sekitarnya Langkah-langkah pembelajaran tidak bertahap dan bertahap dalam pencapaian KD dan alokasi waktu Langkah-langkah pembelajaran yang dirancang berfokus pada siswa dan pembelajaran memenuhi kebutuhan siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan memperhatikan tingkat kesulitan Langkah-langkah pembelajaran benar-benar melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran (pertemuan) Langkah-langkah pembelajaran benar-benar mengarahkan siswa ke arah pencapaian kompetensi dan materi yang akan dipelajari 	2 2 2 2	
6	Sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> Sumber belajar sesuai untuk mendukung tercapainya KD Sumber belajar bervariasi 	2 2	
7	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> Aspek penilaian dari mencakup seluruh indikator Aspek/teknik penilaian yang digunakan bervariasi dan digunakan secara terjadwal tepat 	1 2	
Jumlah Skor Maksimal			33	

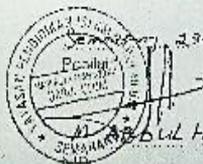
Kriteria Penilaian

Seluruh indikator aspek penilaian secara sempurna mendapat skor 2

Deskriptor yang mendapat nomor kriteria sempurna mendapat skor 1 dan tidak terpenuhinya deskriptor mendapat skor 0

Skor maksimum = 20 x 2 = 40

Nilai = $\frac{33}{40} \times 100 = 82,5\%$



13 OKTOBER 2018

DAUHL HADI, M.S.I

**INSTRUMEN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS KURIKULUM 2013
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama Sekolah : MTs DARUL ULUM
 Nama Guru : Astri Lestari, S.Pd
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas : VII-VIII (IX)
 Hari/ tanggal : RABU, 21 NOPEMBER 2018

No	Butir-Butir Pengamatan	Keterlaksanaan				Catatan
		1	2	3	4	
A	Kegiatan Pendahuluan					
1	Mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.				✓	
2	Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.				✓	
3	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.				✓	
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.				✓	
5	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.			✓		
B	Kegiatan Inti					
1	Pengelolaan Pembelajaran					
a.	Guru membantu siswa membentuk kelompok.				✓	
b.	Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok.				✓	
c.	Guru menguasai materi pelajaran.				✓	
d.	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.				✓	
e.	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu.				✓	
f.	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan.				✓	
g.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar.				✓	
h.	Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.				✓	
i.	Guru memanfaatkan teknologi dan informasi.				✓	
2	Penerapan Pendekatan/Model Pembelajaran⁶⁾					
	Pendekatan Saintifik					
a.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.			✓		
b.	Memancing/memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan.			✓		
c.	Memfasilitasi peserta didik dalam mengumpulkan informasi/mencoba.				✓	
d.	Memfasilitasi peserta didik dalam mengolah/menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan.				✓	
e.	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya.				✓	
f.	Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan mencipta.				✓	

Lampiran 6

DOKUMENTASI EVALUASI SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS

EVALUASI DIRI KERJA GURU	
Nama Madrasah	: MTs Darul Ulum Semarang
Nama Guru	: Astri Lestari, S.Pd
Pangkat/Golongan	:
Mata Pelajaran	: IPS
Tahun Pelajaran	: 2018/2019
KOMPETENSI INTI	EVALUASI DIRI TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIK	
1 Menguasai karakteristik peserta didik	80% saya menguasai karakteristik peserta didik walaupun baru satu semester di kelas ini
2 Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik	Saya merasa masih kurang menguasai berbagai teori belajar dan implementasinya dalam pembelajaran, utamanya teori-teori belajar terkini yang menjadi rujukan
3 Pengembangan kurikulum	85 % Saya sudah paham bagaimana menyusun RPP sesuai dengan standar proses dan silabus
4 Kegiatan Belajar yang mendidik	85 % Saya sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM dan model pembelajaran lain yang mendidik
5 Pengembangan potensi peserta didik	Saya belum dapat mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik
6 Komunikasi dengan peserta didik	Dalam berkomunikasi dengan peserta didik saya tidak mengalami kendala yang berarti.
7 Penilaian dan Evaluasi	Saya merasa tidak mengalami banyak kesulitan dalam melakukan penilaian kepada peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik
KEPRIBADIAN	
8 Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	Saya sudah bisa berperilaku sesuai dengan norma agama yang saya yakini dan belum sepenuhnya sesuai dg norma-norma hukum serta sosial yang berlaku baik di sekolah maupun di masyarakat
9 Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	Saya sudah bisa menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil, berusaha tidak terlalu emosional dalam menghadapi masalah dalam bergaul dengan rekan guru , dan peserta didik
10 Etos kerja, tanggungjawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru	85% Saya sudah bisa menunjukkan etos kerja yang baik, bertanggungjawab dan bangga menjadi guru
SOSIAL	
11 Bersikap inklusif, bertindak obyektif serta tidak diskriminatif	Saya selalu berusaha untuk bisa membawa diri saya sebaik mungkin dalam bergaul dengan sesama rekan guru tanpa membedakan suku, ras, maupun agama. Dan saya berupaya untuk bisa bersikap adil dalam memberikan perlakuan terhadap peserta didik
12 Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH "DARUL ULUM"

Alamat : Jalan Raya Anyar Wates Ngaliyan
Telp. (024) 7628212 Semarang 50188

SURAT MELAKSANAKAN TUGAS

Nomor : 080/D/MTs-DU/X/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mustofa, S.Pd

NIP : -

Jabatan : Kepala MTs Darul Ulum

Alamat : Jl. Raya Anyar Wates Rt 07 Rw 02 Kec Ngaliyan Kota Semarang phone 024-7628212

No Hp : 081 904 475 012

Menugaskan kepada

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1	Mustofa, S.Pd	Kepala Madrasah	
2	M Abdul Hadi, M.S.I	Guru Mapel Bahasa Inggris	
3	H. Umarrudin, S.Ag	Guru Mapel Bahasa Indonesia	
4	Hadi Supravitno, S.Pd.I	Guru Mapel Bahasa Indonesia	
5	Hj Lathifah, S.Pd.I	Guru Mapel Matematika	
6	Badriyatul Ulfa, S.Pd	Guru Mapel Matematika	
7	Syarifatul Rohmah, S.Pd	Guru Mapel IPA	
7	Astri Lestari, S.Pd	Guru Mapel IPS	

Keperluan : mengikuti kegiatan BinteK yang diselenggarakan USAID Prioritas

Tempat : Hotel Aston Jl. MT Haryono/depan BNI Sayangan

Hari/Tanggal : Jumat-Senin, 17-20 Oktober 2014

Waktu : Pukul 07.00-16.00

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Semarang, 16 Oktober 2014





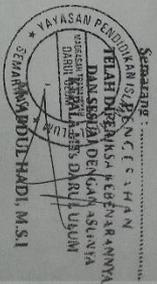
USAID PRIORITAS: Mengutamakan Pembaruan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Astri Iestari

MTs Darul Ulum



yang telah berpartisipasi sebagai peserta

Pelatihan Tingkat Sekolah:
**PRAKTIK YANG BAIK DALAM PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/ MADRASAH TSANAWIYAH**

Hotel Aston Semarang, 17-20 Oktober 2014

S Weston

Stuart Weston
Direktur Program USAID PRIORITAS

M. Nurkholis

Dr. Nurkholis, M.M.
Koordinator Provinsi USAID PRIORITAS Jawa T

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-1772/Un.10.3/J.3/PP.00.9/04/2018

Semarang, 11 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

1. Fatkuroji, M.Pd.
2. M. Rikza Chamami, MSI.

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Manajemen Pendidikan Islam, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul mahasiswa :

Nama : Farida Yulia Utami

Nim : 1403036043

Judul : **Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru di MTs Darul Ulum Semarang.**

Dan menunjuk saudara :

1. Fatkuroji, M.Pd. (Sebagai pembimbing I)
2. M. Rikza Chamami, MSI. (Sebagai pembimbing II)

Demikian surat penunjukann pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerja sama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

A. n Dekan

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Fahrurrozi, M. Ag

NIP. : 19770816200501 1 003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
E-mail : tarbiyah.walisongo@yahoo.com Website : walisongo.ac.id

Nomor : B-4047/Un.10.3/D.1/TL.00/06/2019 Semarang, 20 Juni 2019
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Riset**
a.n. : Farida Yulia Utami
NIM : 1403036043

Kepada Yth.
Kepala MTs Darul Ulum
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Farida Yulia Utami
NIM : 1403036043
Alamat : Perumahan Bukit Manyaran Permai Blok C1 no. 25
Judul Skripsi : Manajemen Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang
Pembimbing : 1. Dr. Fatkhurroji, M.Pd.
2. M. Rikza Chamami, M.SI

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan melakukan riset selama 20 hari, mulai tanggal 20 Juni 2019 sampai dengan tanggal 9 Juli 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,



~~Dekan~~ Dekan/Bidang Akademik

Jr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

NIP. 19681212 199403 1003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan).

Lampiran 9



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH "DARUL ULUM"

Alamat : Jalan Raya Anyar Wates Ngaliyan
Telp. (024) 7628212 Semarang 50188

SURAT KETERANGAN No:020/D/MTs-DU/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. ABDUL HADI, M.S.I.
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum
Alamat : Jalan Raya Anyar Wates Ngaliyan Kota Semarang
No. Telp. (024) 7628212

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Farida Yulia Utami
NIM : 1403036043
Status : Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada 20 Juni - 09 Juli 2019 guna menyusun tugas skripsi dengan judul sebagai berikut:

"Manajemen Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Darul Ulum Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Juli 2019

Kepala Madrasah



M. ABDUL HADI, M.S.I.

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus I) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
E-mail : tarbiyah.walisongo@yahoo.com Wevsite : walisongo.ac.id

Hal. : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walsiongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami selesai membimbing skripsi mahasiswa :

Nama : Farida Yulia Utami

NIM : 1403036043

Judul : **MANAJEMEN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DI MTS DARUL
ULUM SEMARANG**

Maka nilai bimbingan skripsinya adalah :

Pembimbing I: *Dr. F.* (*Alza Kona Nuguh*)

Catatan khusus pembimbing :

.....
.....

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Juli 2019

Pembimbing I

Dr. Fatmaji M. Pd

NIP. 19770415 20071 1032

Lampiran 11



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
E-mail : tarbiyah.walisongo@yahoo.com Website : walisongo.ac.id*

Hal. : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walsiongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami selesai membimbing skripsi mahasiswa :

Nama : Farida Yulia Utami

NIM : 1403036043

Judul : **MANAJEMEN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DI MTS DARUL
ULUM SEMARANG**

Maka nilai bimbingan skripsinya adalah :

Pembimbing I: *Sr. F. (Liza Kona Tuguh)*

Catatan khusus pembimbing :

.....
.....

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Juli 2019

Pembimbing I

Dr. Fatmaji M. Pd

NIP. 19770415 20071 1032


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppp@walisongo.ac.id

شهادة
B-803/U/n.10.0/P3/PP.00.9/04/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة وادي سوغزو الإسلامية الحكومية بأن
الطالبة
FARIDA YULIA UTAMI :
Kebunnen, 15 Agustus 1996 : تاريخ و محل الميلاد :
رقم القيد : 1403036043 :

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ 4 أبريل 2019
بتقدير : مقبول (٣٠٠)
وحررت لها الشهادة بناء على طلبها
مبارحة، 10 أبريل 2019

مدير
الدكتور محمد سيف الدين
رقم التوظيف : 003.003.003.003

٥٠٠ - ٤٥٠ : هــاز
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جداً
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول
٢٩٩ : راسب
رقم الشهادة : 220190357


KEMENTERIAN AGAMA
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
REPUBLIC OF INDONESIA





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02, Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppp@walisongoc.ac.id

Certificate

Nomor : B-3283/Ur10.0/P3/PP.00.9/08/2017

This is to certify that

FARIDA YULIA UTAMI

Student Reg. Number: 1403036043

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On July 10th, 2017
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 47
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 43
TOTAL SCORE	: 433


Semarang, August 11th, 2017
Director,
Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 1201171736
© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 14

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS



Halaman Depan Madrasah



Prestasi Siswa di PORSEMA XI



Piala Prestasi Siswa

Lampiran 15

BIODATA DIRI

Identitas Diri

Nama : Farida Yulia Utami
TTL : Kebumen, 15 Agustus 1996
Alamat : Perumahan Bukit manyaran Permai Blok C1 no. 25
Sadeng-Gunungpati, Kota Semarang.
No. Telp : 0895383025564
Email : faridayulia99@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD N Arjowinangun Puring-Kebumen
2. MTs N Karangawen-Demak
3. MAN 1 Semarang

Moto:

“Jadilah mandiri dan kuat dalam segala situasi!”